OPTIMALISASI KEGIATAN ORGANISASI DAERAH DALAM MEMBINA KEMANDIRIAN SANTRI PONDOK PESANTREN BAHRUL 'ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG

SKRIPSI

Oleh:
MUNIB AN-NIHRIR
NIM 09110244

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
APRIL, 2014

OPTIMALISASI KEGIATAN ORGANISASI DAERAH DALAM MEMBINA KEMANDIRIAN SANTRI PONDOK PESANTREN BAHRUL 'ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untukMemenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

Diajukan Oleh:
MUNIB AN-NIHRIR
NIM 09110244

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
APRIL, 2014

HALAMAN PENGESAHAN

OPTIMALISASI KEGIATAN ORGANISASI DAERAH DALAM MEMBINA KEMANDIRIAN SANTRI PONDOK PESANTREN BAHRUL 'ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Munib An-Nihrir
NIM: 09110244

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji pada Tanggal 16 April 2014 dengan Nilai B+ dan Telah Dinyatakan di Terima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

PanitiaUjian		**TandaTangan**
KetuaSidang **Dr. H. Moh. Padil, M.Ag** **NIP. 196512051994031003**	**:**	_____
SekretarisSidang **NurulYaqien, M.Pd** **NIP. 197811192006041001**	**:**	_____
PengujiUtama **Dr. Muhammad Walid, M.A** **NIP. 197308232000031002**	**:**	_____
Pembimbing **NurulYaqien, M.Pd** **NIP. 197811192006041001**	**:**	_____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Imu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

OPTIMALISASI KEGIATAN ORGANISASI DAERAH DALAM MEMBINA KEMANDIRIAN SANTRI PONDOK PESANTREN BAHRUL 'ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG

SKRIPSI

Oleh:
Munib An-Nihrir
NIM: 09110244

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Pada Tanggal 5 April 2014

Oleh Dosen Pembimbing,

Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 197208222002212001

MOTTO

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :<< إِنَّ اللهَ سُبْحَانَهُ وَمَلاَئِكَتَهُ وَأَهْلَ سَمٰوَاتِهِ وَأَرْضِهِ حَتَّى النَّمْلَةَ فِى جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحُوْتَ فِى الْبَحْرِ لَيُصَلُّوْنَ عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرَ>>. أَيْ يَسْتَغْفِرُوْنَ لَهُ. (رواه الترمذي عن أبي أمامة رضي الله عنه)

"Sesungguhnya Allah SWT dan Malaikat-Malaikat-Nya serta ahli langit dan bumi, hingga semut-semut di liangnya, dan ikan-ikan di lautan, semuanya memohonkan ampun kepada orang yang mengajarkan ilmu kepada masyarakat." (HR. At-Turmudzi dari Abu Umamah RA.)[1]

[1]Moh. Djamaluddin Ahmad, *Kesibukan Dengan Ilmu Yang Bermanfaat Dalam Agama,* (Jombang: Pustaka Al-Muhibbin, 2013), hlm, 26.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah swt, yang telah memberikan kepadaku segarala rahmat dan kasih saying, dengan itu saya sebagai peneliti bisa bisa menyelesaikan tugas ini.

Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku, Umi Abah yang selalu tak henti-hentinya memberikan perhatian kasih sayang bagai pasir dilaut yang sulit terhitung kepadaq,

Untuk istriku tercinta yang selalu menemaniku dimanapun aku berada, lelah capek marah seakan terobati oleh bayang senyum manis, dan tawa di wajahmu

Untuk adik-adikku semoga kau lebih baik dari kakakmu ini yang seakan tidak pernah memberi contoh baik buat kalian

Sedulur-sedulur HIMMABA UIN MALIKI MALANG: Maksum Ndut, Muhib, Kank Kronto yang selalu sabar, Slow Gede tukang obrak-obrak nek q males biyen, Tonyek, Box, Fajar, Yusi, Sohel dan dulur2 kabeh wis.

Bolo-bolo kos-kosan Bu Komi' Faiq, Hudan, Angga, Husen, Topa dan semuanya aja

Dan semua pihak-pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini yang tak mungkin untuk menyebutkan semuanya.

Ahkirnya semoga bermanfata untuk kun dan semua yang membaca karya ini.

Amin.

NurulYaqien,M.Pd
DosenFakultasIlmuTarbiyahdanKeguruan
Universitas Islam NegeriMaulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Munib An-Nihrir Malang, 6 April 2014
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

KepadaYth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan KeguruanUIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Munib An-Nihrir
NIM : 09110244
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Optimalisasi Kegiatan Organisasi Daerah dalam Membina Kemandirian Santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,

Nurul Yaqien M.Pd
NIP. 197811192006041001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 6 April 2014

Munib An-Nihrir

KATA PENGANTAR

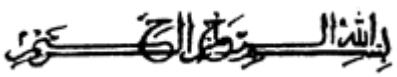

Dengan segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi Robbi, Tuhan semesta alam yang telah menjadikan ilmu pengetahuan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia diantara makhluk ciptaan-Nya yang telah memeberikan taufiq serta hidayahnya kepada penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Penulis menyadari atas segala kekurangan dan keterbatasan kemampuan sehingga terwujud karya ini masih dalam bentuk sederhana, namun berkat bantuan dari beberapa pihak yang membantu penulisan dengan memeberikan sumbangan pemikiran, tenaga dan materi, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan terselesaikannya sripsi ini, maka ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Ibu terkasih dan tercinta yang telah mendidik, mengasuh dan berkorban sepenuhnya dengan tulus ikhlas demi tercapainya cita-cita penulis serta do'a restu dan kasih sayangnya sepanjang waktu yang berarti bagi penulis.
2. Bapak Prof.Dr.H.Mudjia Rahardjo, selaku Rektor UIN Maliki Malang beserta para dosen, karyawan atas pembinaannya kepada penulis selama menempuh studi.
3. Bapak Dr.H.Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang.
5. Bapak Nurul Yaqien, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang meluangkan waktu, memeberikan kontribusi fikiran dengan penuh ketelatenan dan kesabaran guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak DR. KH. M. Hasib Wahab, Bapak Drs. KH. M. Fadlulloh Malik, M.HI, selaku Majlis pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang beserta seluruh jajaran majlis pengasuhnya dan pengurus Yayasan, yang dengan kebijaksanaannya telah memberikan izin bagi peneliti di wilayah pondok pesantren Bahrul 'Ulum
7. Ketua-ketua dan anggota Organisasi Daerah dan seluruh santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang yang telah membantu membagi informasi kepada saya sebagai peneliti.

Besar harapan atas bantuan yang telah diberikan, semoga Allah S.W.T berkenan menerimanya sebagai amal sholeh dan memberikan imbalan yang berlipat ganda amin, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak adanya kekurangan, untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat kontruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akrirnya, hanya kepada Allah S.W.T penulis mohon petunjuk dan pertolongan mudah-mudahan karya ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR TABEL

TabelIDaftar Orda di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum..... 47

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara

Lampiran II : Hasil Wawancara

Lampiran III : Dokumentasi Wawancara

Lampiran IV : Buku Panduan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum

Lampiran V : Bukti Penelitian

Lampiran VI : Bukti Konsultasi Skripsi

Lampiran VII : Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN NOTA DINAS vi

HALAMAN PERNYATAAN..... vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR LAMPIRAN..... xi

DAFTAR ISI..... xii

HALAMAN ABSTRAK xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Kegunaan Penelitian 5

E. Ruang Lingkup..... 6

F. Penegasan Istilah..... 7

G. Sistematika Pembahasan..... 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kemandirian 11

1. Kemandirian Menurut Perspektif Islam..... 12

2. Aspek-Aspek Kemandirian 15

3. Kemandirian dalam Perspektif Perkembangan 16

4. Ciri-Ciri Kemandirian 19

B. Organisasi Daerah 21

1. Pengertian Organisasi 21

2. Karakteristik Organisasi..... 23

C. Pondok Pesantren 23

1. Elemen-Elemen Dasar pondok pesantren 25

2. Sistem Pengajaran di Pondok Pesantren 30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 33

B. Kehadiran Peneliti 34

C. Lokasi Penelitian 35

D. Sumber Data 36

E. Prosedur Pengumpulan Data 37

F. Analisis Data 39

G. Penyajian Keabsahan Data 41

H. Tahap-Tahap Penelitian 42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Objek Penelitian..... 43

1. Sejarah Organisasi Daerah (Orda) di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang..... 43
2. Jumlah Organisasi Daerah dan Pembagian Wilayahnya di Pondok pesantren Bahrul ‘Ulum 46
3. Lokasi pondok pesantren bahrul ‘Ulum..... 48

B. Penyajian Data..... 48

1. Kegiatan Organisasi Daerah di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang..... 48
2. Proses optimalisasi kegiatan Organisasi Daerah dalamMembinaKemandirian Santri di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang..... 55
3. Faktor pendukung dan penghambat membina kemandirian santri di pondok pesantren bahrul ‘ulumTambakberas Jombang 62

BAB V PEMBAHASAN

A. Bagaimana Kegiatan Organisasi Daerah (Orda) dalam Membina Kemandirian Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang 65
B. Bagaimana Proses Optimalisasi Kegiatan Organisasi Daerahdalam Membina Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang 68
C. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Kegiatan Organisasi Daerah (Orda) dalm Membina Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang 68

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 75
B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

ABSTRAK

An-Nihrir, Munib, 2014, ***Optimalisasi Kegiatan Organisasi Daerah Dalam Membina Kemandirian Santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang.*** Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Nurul Yaqien, M.Pd.

Kata Kunci: Optimalisasi, Organisasi Daerah, Kemandirian, Santri.

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan. Lembaga pendidikan melalui kegiatan-kegiatan yang di lakukan sangat berperan dalam proses pembentukan kemandirian. Salah satunya adalah pondok pesantren yang dapat membentuk insan mandiri.

Adapun yang menjadi fokus persoalan dan sekaligus tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui optimalisasi kegiatan organisasi daerah dalam meningkatkan kemandirian santri, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat organisasi daerah di Pondok Pesantren Bahrul Ulum, Tambak beras Jombang, dalam meningkatkan kemandirian santri.

Untuk mencapai tujuan di atas penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan. Kehadiran peneliti adalah sebagai seorang pengamat secara penuh. Penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan tiga metode yaitu observasi, interview, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik analisis data dengan tiga tahap yaitu mencatat sesuatu yang dihasilkan dengan catatan lapangan, mengumpulkan, berpikir dengan jalan agar kategori data itu mempunyai makna. Pengecekan keabsahan data menggunakan kehadiran peneliti, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dan trianggulasi. Adapun tahap-tahap penelitian yang

peneliti lakukan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan hasil penelitian.

Dari hasil penelitian penulis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. kegiatan organisasi daerah berupa kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan, pendidikan dan pengabdian masyarakat. 2. Proses optimalisasi meliputi perencanaan waktu pelaksanaan, penugasan kegiatan pada santri. 3. Faktor pendukung nya meliputi misi pondok pesantren Bahrul 'Ulum yang selaras dengan kegiatan Organisasi Daerah (Orda) dan lingkungan yang memadai untuk kegiatan Oragnisasi. Faktor penghambat optimalisasi kegiatannya meliputi a.) Faktor intern pribadi santri, hal ini terkait dengan kesadaran santri akan pentingnya sikap kemandirian. b.) Faktor ekstern yaitu berkembangnya dinamika zaman dengan perkembangan teknologi dimana membuat santri semakin malas dalam mengikuti setiap kegiatan organisasi termasuk organisasi daerah.

ABSTRACT

An-Nihrir, Munib, 2014, ***Optimization of Regional Organization Activities Fostering Independence In Boarding School Students Bahrul Ulum Tambakberas Jombang***. Thesis, Studies of Islamic Education, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Nurul Yaqien, M.Pd

Keywords: Optimization, Regional Organization, Autonomy, Students.

Autonomy is a attitudes of individuals obtained in cummulative during of the development. An educational institution through the events and activities in doing is very role in the process of the formation of independency. One of them is boarding school which can establish the human being autonomous.

As for that became the focus of the question and the objectives to be achieved in this writing is to know the optimization of activities of regional organizations in enhancing the independence of the students, as well as to find out the factors that become advocates and a barrier to regional organizations at the Bahrul Ulum Boarding School Tambakberas Jombang in increasing the independence of students.

To achieve the above objective, the author uses descriptive qualitative approach. Some descriptions are used to find the principles and explanations that lead to the conclusion. The presence of researchers are as an observer in full. The author uses the method of data collection with three methods: observation, interviews, and documentation.

In this research the authors writers technique analysis of data with three phases noted something is produced by notes field, collect, thinking with the road

to category that data had meaning. Checking the validity of the data using the extension of the presence of researchers, through peer review discussion, and triangular. As for the stages of research that researchers are doing is a pre phase of field, field work phase, stage of data analysis, report writing phase of the research results.

From the results of the research the author's conclusion to be drawn as follows: 1. activities of the regional organization of the activities of a religious nature, education and public service. 2. the process of optimization of its planning implementation time, covering the assignment of activities on students. Factors supporting its covering mission Bahrul Ulum Boarding School which is in harmony with the activities of Regional Organizations and the environment which is adequate for the activities. Factors restricting the optimization of its activities covering a.) Internal factors personal students, this is related to the consciousness of students of the importance of attitude of self-reliance. External Factors which contributed to) the dynamics of technological advances which make students more lazy in following each of the activities of the organization including organization of the region.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ribuan pesantren yang tersebar luas di kawasan republik ini telah berhasil mengisi sebagian kekosongan pendidikan di Indonesia. Lembaga pendidikan ini memiliki hazanah sejarah tersendiri karena lama sudah ada sebelum lahirnya Proklamasi Kemerdekaan pada 17 Agustus 1945. Demikian beruratnya sehingga tiap pesantren memiliki sifat-sifat khas tersendiri, dengan kelebihan dan kekurangan-kekurangannya.[1]

Salah satu pesantren yang menjadi objek penelitian ini adalah pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang, pesantren ini mempunyai ciri khas pada kegiaatan ektrakurikuler santri yang berbentuk organisasi berbasis kedaerahan. Melihat kegiatan organisasi kedaerahan di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang yang berupa organisasi kedaerahan atau yang lebih di kenal ORDA merupakan organisasi yang berfungsi sebagai wahana belajar santri belajar bermasyarakat, dalam rangka aplikasi pengetahuan atau ilmunya yang telah dipelajari baik di pondok maupun selainnya, kegiatan-kegiatan yang di programkan pun berupa kegiatan yang bersifat keagamaan maupun kemasyarakatan, contohnya yang bersifat keagaaman yaitu khitobah, istighosah,

[1] Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, *Pergulatan Dunia Peantren, Membangun Dari Bawah* (Jakarta: P3M, 1995), hlm. 24.

tahlil dll, dan yang berupa kemasyarakatan yaitu pengabdian masyarakat berupa safari ramadan, dan perayaan hari besar di suatu daerah. Organisasi Daerah yang ada di situ kurang lebih mencapai 13 (tiga belas). Antusiame para santri yang melaksanakan kegiatan sangat baik, terbukti dengan adanya regenerasi atau kepengurusan yang berganti-ganti tiap tahunnya, menariknya suasana tradisi di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas ini penuh dengan tradisi keorganisasian, baik itu dari tingkat OSIS sampai pada organisasi gabungan OSIS sekolah, hal ini karena kondisi di situ sangat banyak sekali lembaga pendidikan formal, mulai dari tingkat SD sampai pada Perguruan tinggi.[2]

Adanya beberapa kegiatan-kegiatan di pesantren ini merupakan bentuk upaya pondok pesantren dalam mendidik para santri menguasai kemampuan-kemampuan individu yang diharapkan bisa membantunya mencapai cita-cita yang baik, dan mengembangkan potensi (*Fitrah*) sebagai anugrah Allah yang tersimpan dalam diri anak [didik] atau santri, baik yang bersifat jasmaniah maupun ruhaniah, melalui pembelajaran sejumlah pengetahuan, kecakapan dan pengalaman yang berguna bagi hidupnya.[3]

Berbagai macam ciri khas kegiatan-kegiatan pesantren di atas merupakan sebuah jawaban bagi tuntutan perkembangan kebutuhan masyarakat. Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan anak didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nialai dan sikap, pengetahuan

[2] Observasi peneliti pada tgl 11 Desember 2013.

[3] Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Dalam Pembelajaran*.(Jakarta:Departemen Agama 2005) hlm, 1.

kecerdasan dan keterampilan, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat secara luas, serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkunagannya.[4]

Pesantren yang ideal adalah pesantren yang mampu mengangkat dan menyetarakan antara kepandaian, keilmuan dan kecerdasan dengan bungkusan keimanan santri. Dr. Jimly As-Shiddiqie berpendapat bahwa eksistensi bangsa kita di tengah-tengah percaturan global abad mendatang akan dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia Indonesia terutama yang bercirikan kemampuan penguasaan teknologi dan kemantapan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.[5] Maka dari itu, disadari atau tidak, pondok pesantren telah melakukan proses kehidupan yang mandiri. Di lihat dari hidup keseharian santri, bisa dikatakan para santri sejak dini berlatih untuk hidup mandiri dan dituntut melakukan proses kemandirian hidup. Santri harus memiliki kesadaran sendiri dan hidup lepas dari pantauan orang tua. Para santri dibiasakan memiliki jiwa kemandirian, keikhlasan, dan kesederhanaan dengan landasan iman. Agar santri memiliki sikap optimis dan tawakkal menatap masa depan. Karena salah satu tujuan pondok pesantren adalah suatu lembaga yang mampu mencetak kader mandiri. Sehingga ketika para santri sudah keluar maka akan mampu berkiprah di masyarakat secara maksimal.

Satu unsur penting yang turut mempengaruhi proses perkembangan suatu lembaga pendidikan adalah alumni. Pentingnya pengaruh alumni itu tampak dari

---

[4] Direktoral Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya,* (Jakarta:Departemen Agama RI 2003), hlm. 92.

[5] Jimly As-Shiddiqie, *Sumber Daya Manusia Untuk Indonesia Masa Depan* (Bandung: Mizan,1995). hlm. 8.

kepercayaan masyarakat terhadap lembaga melalui lulusan-lulusannya. Artinya keunggulan maupun ketidakmampuan suatu lembaga pendidikan pada dasarnya akan tampak dari kemampuan alumninya. Baik dalam urusan pengalaman belajar, kemampuan dalam beradaptasi, memecahkan masalah kemasyarakatan dan menempatkan diri pada posisi sebagai pribadi yang berilmu agama di tengah-tengah masyarakat. Karena itu tidaklah mengherankan jika alumni lembaga pendidikan itu oleh sebagaian kalangan dijadikan sebagai tolak ukur sekaligus sebagai salah satu unsur penting dalam menanamkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan.[6] kepercayaan itu akhirnya membentuk persepsi di masyarakat bahwa pondok itu mempunyai program yang bagus atau tidak bagus.

Dari paparan latar belakang di atas, setidaknya cukup untuk mendasari penelitian penulis pada skripsi ini dengan judul; OPTIMALISASI KEGIATAN ORGANISASI DAERAH DALAM MEMBINA KEMANDIRIAN SANTRI PONDOK PESANTREN BAHRUL ‘ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG.

.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada konteks masalah di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

[6] In’am Sulaiman, *Masa Depan Peisantren Eksistensi Pesantren di Tengah Gelombang Modernisas*, (Malang; Madani, 2010). hlm. 110.

1. Bagaimana kegiatan organisasi daerah di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang?

2. Bagaimana proses optimalisasi kegiatan organisasi daerah dalam membina kemandirian santri di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang?

3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan organisasi daerah dalam membina kemandirian santri di pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kegiatan organisasi daerah di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang.

2. Mengetahui proses optimalisasi kegiatan organisasi daerah dalam membina kemandirian santri di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang.

3. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan organisasi daerah dalam membina kemandirian santri di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi insan pesantren khususnya bagi peneliti, uraian tujuannya di antaranya:

1. Penelitian ini sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan memperkaya pengetahuan serta memberikan kontribusi ilmiah terhadap kegiatan ORDA yang direalisasikan di Pondok Pesantren Tambakberas Jombang, sehingga dengan adanya informasi ini dapat dijadikan kerangka acuan pengembangan tradisi kepesantrenan di masa yang akan datang.

2. Membantu memberikan sumbangan pemikiran terhadap problem yang berkaitan dengan realisasi kegiatan Orda di Pondok Pesantren Tambakberas Jombang.

3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian tentang masalah peran kegiatan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

4. Peneliti baik melalui kajian-kajian kepustakaan maupun dalam bentuk empirik mendapat informasi yang sangat berharga bagi pengembangan diri.

E. Ruang Lingkup

Pada ruang lingkup masalah ini peneliti membatasi poin-poin yang akan dibahas, yaitu: pembinaan kemandirian yang meliputi ; sikap dan perilaku mandiri yang mampu bertanggung jawab pada diri sendiri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain dalam bekerja serta bertingkah laku dan mampu menyelesaikan masalah.

F. Penegasan Istilah

Untuk lebih memahami masalah yang akan kami bahas, maka dirasa perlu menjelasakan beberapa arti yang terkandung dalam istilah-istilah dalam pembahasan karya tulis ini, yaitu:

1. Optimalisasi

   Optimalisasi dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja sehingga mempunyai kualitas yang baik dan hasil kerja yang tinggi. Dalam hal ini jadi optimalisasi merupakan upaya pendayagunaan kegiatan Oganisasi Daerah agar mampu mencapai apa yang menjadi tujuan.

2. Membina

   Mebina disini adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik.

3. Kemandirian

   Sedangkan kata “kemandirian” berasal dari kata mandiri, yang berarti dengan kekuatan sendiri, atau bediri sendiri[7], kemandirian yang saya maksud ialah kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan atas kehendaknya sendiri dalam melakukan sebuah tindakan dan mampu bertanggungjawab.

[7] M. dahlan Yakcub Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkeola, 1994). hlm. 434.

4. Organisasi Daerah (Orda)

Yaitu suatu badan organisasi santri di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tamabak Beras Jombang yang bertujuan menampung santri-santri yang dikumpulkan dari berbagai daerah, menurut asal daerah mukim atau asli dari daerah asal santri. Dalam Orda ini terdapat beberapa aktifitas yang dapat mendukung dan menambah belajar santri dalam bidang kreatifitas dan keorganisasian.

5. Pondok Pesantren

Pondok pesantren yaitu lembaga pendidikan yang dikelola oleh individu maupun kelompok, penduduknya dinamakan santri. Sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti, tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Ada juga yang mengartikan pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat “tradisional” untuk mendalami ilmu tentang agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Merupakan uraian pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Penelitian, yang menjelaskan mengapa penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan selanjutnya dapat mengarah pada sasaran dan tidak kehilangan tempat berpijak yang selanjutnya dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Dalam bab ini juga dikemukakan rumusan masalah dengan maksud agar masalah yang dibahas didalamnya lebih jelas.

Selain itu juga dijelaskan mengenai tujuan dan manfaat penelitian, agar hasil yang diharapkan sesuai dengan penulian penelitian ini sehingga proses penelitian dapat mengarah pada sasaran yang dikehendaki dan direncanakan sebelumnya, serta tidak lupa sistematika pembahasan yaitu memgambarkan secara garis besar susunan penulisan dari skripsi ini untuk memberi kemudahan bagi pembaca yang ingin mengambil manfaat dari penelitian ini.

BAB II : Pada bab ini mengemukakan kajian teoritis, yang didalamnya dibahas masalah yang didasarkan pendekatan secara teoritis yaitu mengemukakan beberapa pendapat para ahli yang berkisar pada masalah-masalah yang berkaitan optimalisasi kegiatan Organisasi Daerah dalam membina kemandirian santri pondook pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang.

BAB III : Merupakan metode pembahasan dan strategi penelitian yang digunakan terhadap optimalisasi kegiatan Organisasi Daerah. Yang berisi jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, penyajian keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Merupakan laporan penelitian yang terdiri dari latar belakang obyek dan penyajian dan analisis data. Atau memuat uraian tentang data dan temuan yang di peroleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang di uraikan pada bab iii.

BAB V : Bab ini berisikan hasil temuan penelitian atau yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Yaitu menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan

penelitian dan mengintegrasikan temuan penelitian kedalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan.

BAB VI : Merupakan bab terakhir dari pembahasan yang berisikan kesimpulan dan beberapa saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian. Dan pada bab ini berisi jawaban atas rumusan masalah yang ada pada bab I.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kemandirian

Pengertian dari kemandirian yaitu; kata mandiri sama artinya dengan autonomi yaitu suatu keadaan pengaturan diri. bahwa mandiri ialah kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan atas kehendaknya sendiri dalam melakukan sebuah tindakan.[10] Kemandirian (self-reliance) adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki: tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah. Dengan kemandirian, tidak ada kebutuhan untuk mendapatkan persetujuan orang lain ketika hendak melangkah atau melakukan sesuatu yang baru. Individu yang mandiri tidak membutuhkan petunjuk yang detail dan terus-menerus tentang bagaimana mencapai produk akhir, ia bisa bersandar kepada diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan tugas dan keterampilan bagaimana mengerjakan sesuatu, bagaimana mencapai sesuatu atau bagaimana mengelola sesuatu.[11] Dalam pengertian lain, kemandirian adalah suatu sifat yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan serta keinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain,

[10] Chaplin. *Kamus Psikologi*. (Jakarta: Rajawali Press. 1993). hlm. 243

[11] Deborah, K Parker. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak.* (Jakarta:Prestasi Pustakaraya. 2006). hlm. 226.

maupun berfikir dan bertindak original, kreatif dan penuh inisiatif maupun mengatasi masalah yang dihadapi, maupun mengendalikan tindakan-tindakannya, mampu mempengaruhi lingkungannya, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menghargai keadaan dirinya dan memperoleh kepuasan dari usahanya. kemandirian juga sebagai suatu kemampuan untuk melakukan aktifitas, inisiatif, mengatur tingkah laku, membuat keputusan sendiri serta mengerjakan tugas-tugas rutinnya.[12]

1. Kemandirian Menurut Perspektif Islam

Pendidikan dalam Islam mengajarkan untuk mendidik anak secara mandiri dengan mengatur anak secara jarak jauh.[13] Ketika mewasiatkan kepada orang tua untuk memelihara dan membimbing pendidikan anak-anaknya, Islam tidak bermaksud memporak porandakan jiwa anak dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga hidup dan urusannya hanya dipikirkan, diatur dan dikelola oleh kedua orangtuanya. Memang kedua orangtualah yang bekerja banting tulang demi hidup dan masa depan anak-anaknya yang pada akhirnya anak menjadi beban tanggungan orangtua, akan tetapi tujuan utama Islam adalah mengontrol perilaku anak supaya tidak terbawa oleh arus menyimpang dan keragu-raguan serta upaya membentuk kepribadian yang tidak terombang ambing dalam kehidupan ini.

---

[12] Iin Puji Astuti, "*Perbedaan Kemandirian Antara Siswa dari Keluarga Lengkap Dengan Siswa dari Keluarga Tidak Lengkap di Madrasah Aliyah an-Nur Bululawang Malang*", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2002). hlm. 7-8.

[13] Abdul Majid Hasyim Al-Husaini, *Pendidikan Anak Menurut Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994). hlm. 79

Rosulullah sangat memperhatikan pertumbuhan potensi anak, baik di bidang sosial maupun ekonomi. Beliau membangun sifat percaya diri dan mandiri pada anak, agar ia bisa bergaul dengan berbagai unsur masyarakat yang selaras dengan kepribadiannya. Dengan demikian, ia mengambil manfaat dari pengalamannya, menambah kepercayaan pada dirinya, sehingga hidupnya menjadi bersemangat dan keberaniannya bertambah. Dia tidak manja, dan kedewasaan menjadi ciri khasnya.[14]

Karena pada akhirnya nanti masing-masing individulah yang akan di mintai pertanggung jawaban atas apa yang di perbuatnya di dunia. Firman Allah yang termaktub dalam al-Quran surat Al-Mudasir ayat 38 menyebutkan:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang di perbuatnya.[15]

Selanjutnya, dalam surat Al-Mukminun ayat 62 disebutkan:

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۖ وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنطِقُ بِالْحَقِّ ۚ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan padasisi kami ada kitab yang berbicara benar, dan mereka telah dianiaya.

---

[14] Jamal Abdurrahman, *Cara Nabi Menyiapkan Generasi* (Surabaya: CV Fitrah Mandiri Sejahtera,2006). hlm. 212

[15] Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2004)

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa individu tidak akan mendapatkan suatu beban di atas kemampuannya sendiri tetapi Allah maha tahu dengan tidak memberi beban individu melebihi batas kemampuan individu itu sendiri. Karena itu individu dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa banyak tergantung pada orang lain.

Abdullah menuturkan beberapa contoh tentang inti pandangan Islam terhadap pendidikan anak dengan didukung oleh berbagai bukti dan argumentasi. Beliau mengatakan bahwa kemandirian dan kebebasan merupakan dua unsur yang menciptakan generasi muda yang mandiri.[16] Keduanya merupakan asas bangunan Islam. Rosulullah membiasakan anak untuk bersemangat dan mengemban tanggung jawab. Tidak mengapa anak disuruh mempersiapkan meja makan sendirian. Ia akan menjadi pembantu dan penolong bagi yang lainnya. Daripada anak menjadi pemalas dan beban bagi orang lain.[17].

Jadi yang di maksud dengan pembinaan kemandirian disini yaitu; Proses membina kemamapuan santri dalam menguasai kecakapan individu, berupa kemampuan mengatur diri, kepercayaan diri, dan keberanian santri untuk persiapan berjuang di masyarakat.

[16] Al-Husaini Abdul Majid Hasyim, *Loc.cit.*, hlm 79.
[17] Jamal Abdurrahman, *Op.Cit*., hlm 215

2. Aspek-aspek Kemandirian

Terdapat beberapa aspek kemandirian, yaitu a) kemandirian emosi (Emotional Autonomy). Aspek emosional tersebut menekankan pada kemampuan remaja untuk melepaskan diri dari ketergantungan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasarnya.[18] Dalam hal ini santri-santri dilatih pada proses melakukan atau menyelesaikan masalah yang di ciptakan secara mandiri, tidak ada campur tangan orang yang lebih dewasa atau orang yang lebih berpengalaman. Orang tua hanya sebagai tempat konsultasi tentang berbagai persoalan itu, dan sebagai tukar pendapat tentang pengalaman mereka, sehingga santri mampu menyelsaikan dengan mengacu pada pengalaman yang telah dilakukan oleh orang tua atau orang lain. Remaja yang mandiri secara emosional tidak akan lari ke orang tua ketika mereka dirundung kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran atau membutuhkan bantuan; b) kemandirian bertindak (Behavioral Autonomy). Aspek kemandirian bertindak (behavioral autonomy) merupakan kemampuan remaja untuk melakukan aktivitas, sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan, menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan. Sehingga ia mampu untuk membuat sebuah keputusan sendiri; dan c) kemandirian nilai (value autonomy) yakni kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, yang wajib dan yang hak, yang penting dan yang tidak penting. Kepercayaan dan keyakinan tersebut tidak dipengaruhi oleh lingkungan termasuk norma

[18] Sri Wahyuni Tanshzil, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 13 No. 2 Oktober 2012.

masyarakat, misalnya memilih belajar daripada bermain, karena belajar memiliki manfaat yang lebih banyak daripada bermain dan bukan karena belajar memiliki nilai yang positif menurut lingkungan.

Kemandirian sebagai nilai, tidak bisa diajarkan sebagaimana mengajarkan pengetahuan atau keterampilan pada umumnya. Ia memerlukan proses yang panjang dan bertahap melalui berbagai pendekatan yang mengarah pada perwujudan sikap. Karena itu, pendidikan kemandirian lebih menekankan pada proses-proses pemahaman, penghayatan, penyadaran dan pembiasaan.[19]

Oleh karena itu Lingkungan kehidupan social budaya yang mempengaruhi kehidupan pribadi seseorang amatlah komplek dan heterogen. Baik lingkungan alami maupun lingkungan yang diciptakan untuk maksud pembentukan pribadi anak-anak dan remaja, masing-masing memiliki ciri yang berbeda-beda. Olehkarena itu, secara singkat dapat dikatakan bahwa perkembangan pribadi setiap individu berbeda pula sesuai dengan lingkungan dimana mereka dibesarkan.[20]

3. Kemandirian Dalam Perspektif Perkembangan

Erikson mengatakan bahwa tahap otonomi versus rasa malu dan ragu-ragu memiliki implikasi yang penting bagi perkembangan kemandirian dan identitas selama masa remaja. Perkembangan otonomi selama tahun-tahun

[19] Sri Wahyuni Tanshzil, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 13 No. 2 Oktober 2012.
[20] H. Sunarto, B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006). hlm. 189.

balita memberi remaja dorongan untuk menjadi individu yang mandiri yang dapat memilih dan menuntun masa depan mereka sendiri.[21]

Tuntutan remaja akan otonomi dan tanggung jawab membingungkan dan membuat marah banyak orangtua. Orangtua melihat remaja mereka melepaskan diri dari genggaman mereka. Orangtua berusaha melakukan pengendalian yang lebih kuat ketika remaja menuntut otonomi dan tanggung jawab. Kebanyakan orangtua mampu mengantisipasi kesulitan remaja dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan masa remaja, tetapi hanya sedikit orangtua yang mampu memahami hasrat remaja untuk meluangkan waktu bersama dengan teman-teman sebayanya dan remaja ingin memperlihatkan bahwa merekalah bukan orangtua mereka yang bertanggung jawab atas keberhasilan-keberhasilan dan kegagalan-kegagalan mereka.[22]

Remaja tidak hanya sekadar menghindari pengaruh orangtua ke dalam proses pengambilan keputusan yang semuanya mereka lakukan sendiri. Ada keterkaitan yang terus-menerus dengan orangtua ketika remaja bergerak menuju dan memperoleh otonomi. Beberapa peneliti telah mempelajari hubungan antara sikap orangtua dan otonomi remaja. Hasil penelitian tersebut manyatakan bahwa pengasuhan authoritarian berkaitan dengan otonomi

[21] John W. Santrock *Life-Span Development, Perkembangan Masa Hidup.* (Jakarta:Erlangga,2002).. hlm. 210.

[22] *Ibid*., hlm. 41.

remaja yang rendah. Sedangkan pengasuhan yang demokratis biasanya berkaitan dengan peningkatan otonomi remaja.[23]

Beberapa kendala dan sering menimbulkan masalah orangtua dengan remaja dalam hal otonomi remaja. Kebebasan yang bertambah yang mencirikan masa remaja dianggap sebagai pemberontakan oleh beberapa orangtua. Tetapi dalam banyak contoh, desakan remaja untuk kebebasan berpengaruh kecil terhadap perasaan remaja terhadap orangtuanya. Keluarga yang mengerti akan psikologis remaja akan menyesuaikan diri dengan desakan remaja untuk kebebasan, dengan memperlakukan remaja secara lebih dewasa dan mengikut sertakan mereka dalam pengambilan keputusan keluarga. Keluarga yang tidak mengerti psikologis remaja, tetap menggunakan kendali orangtua yang lebih berorientasi pada kekuasaaan, dan orangtua lebih cenderung menggunakan bentuk otoriter dalam hubungannya dengan remaja.[24]

Kemampuan untuk mencapai otonomi dan memperoleh kendali atas perilaku seseorang dalam masa remaja diperoleh melalui reaksi yang pantas dari orang dewasa terhadap keinginan remaja untuk memegang kendali. Pada awal masa remaja, kebanyakan individu tidak mempunyai pengetahuan untuk membuat keputusan yang tepat atau dewasa pada semua sisi kehidupan. Bersamaan dengan mendesaknya remaja untuk mendapatkan otonomi, hendaknya orang dewasa dengan bijaksana melepaskan kendali pada bidang

[23] John W. Santrock. *Adolescence, Perkembangan Remaja*.(Erlangga;Jakarta, 2003).hal.191.
[24] *Ibid*., hlm.188.

dimana pengetahuan remaja lebih terbatas. Secara bertahap remaja memperoleh kemampuan untuk membuat keputusan yang dewasa sendiri.[25]

4. Ciri- ciri Kemandirian

Parker, menyatakan bahwa ciri-ciri pribadi yang mandiri adalah:

a. Tanggung jawab, berarti memiliki tugas untuk menyelesaikan sesuatu dan diminta pertanggungjawaban atas hasil kerjanya.

b. Independensi, adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan. Independensi juga mencakup ide adanya kemampuan mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalah diri sendiri.

c. Otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri. Yaitu kemampuan menentukan arah sendiri (self-determination) berarti mampu mengendalikan atau mempengaruhi apa yang akan terjadi kepada dirinya sendiri.

d. Keterampilan memecahkan masalah, dengan dukungan dan arahan yang memadai, individu akan terdorong untuk mencapai jalan keluar bagi persoalan-persoalan praktis relasional mereka sendiri.[26]

Mustafa menyebutkan ciri-ciri kemandirian adalah sebagai berikut:

[25] *Ibid*., hal.193.
[26] Deborah, K. Parker. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. (Jakarta:Prestasi Pustakaraya. 2006). hlm. 233.

a. Mampu menentukan nasib sendiri, segala sikap dan tindakan yang sekarang atau yang akan datang dilakukan atas kehendak sendiri dan bukan karena orang lain atau tergantung pada orang lain.

b. Mampu mengendalikan diri, maksudnya untuk meningkatkan pengendalian diri atau adanya control diri yang kuat dalam segala tindakan, mampu beradaptasi dengan lingkungan atas usaha dan mampu memilih jalan hidup yang baik dan benar.

c. Bertanggung jawab, adalah kesadaran yang ada dalam diri seseorang bahwa setiap tindakan akan mempunyai pengaruh terhadap orang lain dan dirinya sendiri. Dan bertanggung jawab dalam melaksanakan segala kewajiban-kewajiban baik itu belajar ataupun melakukan tugas-tugas rutin.

d. Kreatif dan inisiatif, kemampuan berpikir dan bertindak secara kreatif dan inisiatif sendiri dalam menghasilkan ide-ide baru.

e. Mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri, memiliki pemikiran, pertimbangan-pertimbangan, pendapat sendiri dalam pengambilan keputusan yang dapat mengatasi masalah sendiri serta berani menghadapi resiko terlepas dari pengaruh atau bantuan dari pihak lain.[27]

Tim Pustaka Familia berpendapat bahwa ciri-ciri kemandirian adalah sebagai berikut:

[27] Mustafa, *Penyesuaian Diri, Pengertian dan Peranan dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982). hlm. 90.

a. Mampu berpikir dan berbuat untuk dirinya sendiri, ia aktif, kreatif, kompeten dan tidak tergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu dan tampak spontan.

b. Mempunyai kecenderungan memecahkan masalah, ia mampu dan berusaha mencari cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

c. Tidak merasa takut mengambil resiko dengan mempertimbangkan baik-buruknya dalam menentukan pilihan dan keputusan.

d. Percaya terhadap penilaian sendiri sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau minta bantuan kepada orang lain dalam mengerjakan tugasnya.

e. Mempunyai control diri yang kuat dan lebih baik terhadap hidupnya. Berarti ia mampu mengendalikan tindakan, mengatasi masalah, dan mampu mempengaruhi lingkungan atas usaha sendiri.[28]

B. Organisasi Daerah

1. Pengertian Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa Yunani *Organon,* yang berarti "alat" *(tool).* Kata ini masuk kebahasa latin, menjadi *Organization.*[29] Pengertian diatas merupakan pengertian secara bahasa saja, pengertian ini masih merujuk pada tubuh manusia atau mahluk lainnya. Adapun rganisasi secara rinci dapat di artikan sabagai suatu system berkelanjutan dari aktifitas-

[28] Tim Pustaka Familia,*Membuat prioritas, Melatih Anak Mandiri*. (Yogyakarta:Kanisius. 2006). hlm. 45.

[29] Kusdi, *Teori Organisasi dn Administrasi,* Jakarta: Salemba Humanika, 2011, hlm. 4.

aktifitas manusia yang terdiferensiasi dan terkoordinasi, yang mempergunakan, mentransformasi, dan menyatupadukan seperangkat khusus manusia, material, modal, gagasan, dan sumberdaya alam menjadi satu kesatuan pemecah masalah yang unik dalam rangka memuaskan kebutuhan-kebutuhan tertentu manusia dalam interaksinya dengan system-sistem lain dari aktifitas manusia dan sumberdaya dalam lingkungannya.[30]

Pengertian diatas secara jelas telah menyatakan apa itu yang di sebut organisasi, akan tetapi untuk lebih menyederhanakan pengertian ini supaya lebih mudah difahami ada pengertian yang lebih singkat lagi yaitu menurut Robbins seperti yang dikutip Dr.Kusdi yaitu: Organisasi adalah suatu entitas social yang secara sadar terkoordinasi, memiliki suatu batas yang relative dapat di identifikasi, dan berfungsi secara reatif kontinu (berkesinambungan) untuk mencapai suatu tujuan atau seperangkat tujuan bersama.[31]

Secara umum beberapa pakar mengetakan, bahwa organisasi merupakan sebuah system kerja sama, system hubungan atau system social. Seperti yang dikatakan oleh Chester I. Barnard yaitu;

> Organisasi adalah suatu system tentang aktivitas-aktivitas kerja sama dari dua orang atau lebih sesuatu yang tak berwujud dan tak bersifat pribadi, sebagaian besar mengenai hal hubungan-hubungan.[32]

Begitu juga Oliver Sheldon mengatakan;

---

[30] *Ibid*. hlm. 5.
[31] *Ibid*. hlm. 5.
[32] Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*,(Yogyakarta:Gajah Mada University Press 2006). hal. 22-23.

> Organisasi adalah proses penggabungan pekerjaan yang para individu atau kelompok-kelompok harus melakukandengan bakat-bakat yang diperlukan untuk melakukan tugas-tuugas, sedemikian rupa memberikan saluran terbaik untuk pemakaian yang efisien, sistematis, positif, dan kordinasi dari usaha yang tersedia.[33]

2. Karakteristik Organisasi

Gerloff dalam Kusdi, menuliskan karakteristik utama organisasi dapat diringkas sebagai 3-P, yaitu: *Purposes, People*, dan *Plan*. Sesuatu tidak disebut organisasi bila tidak memiliki tujuan *(Purposes)*, anggota *(People)*, dan rencana *(Plan).* Dalam aspek rencana terkandung semua ciri lainnya, seperti system, struktur, desain, strategi dan proses, yang seluruhnya dirancang untuk menggerakkan unsur manusia *(People)* dalam mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan. Hampir semua definisi organisasi berbicara tentang ketiga hal ini secara berkaitan.[34]

C. Pondok Pesantren

Para ahli dalam memberikan pengertian tentang pesantren sangat berbeda, tergantung darimana ia memandang sebuah pesantren dengan segala aplikasinya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hasbullah sebagai berikut: “Di Indonesia, istilah kutab lebih dikenal dengan istilah “pondok pesantren” yaitu suatu lembaga pendidikan Islam, yang di dalamnya terdapat seorang Kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik). Dengan sarana masjid yang di gunakan untuk menyelenggarakan tersebut. Serta

[33] *Ibid*, hlm. 22.
[34] Kusdi, *op.cit.*, hlm. 4.

di dukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri. Dengan demikian ciri-ciri pondok pesantren adalah adanya kyai, santri, masjid, dan pondok"[35.]

Sedangkan menurut Zamakhasyari Dhofier, istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau barangkali berasal dari kata Arab *fundug* yang berarti hotel atau asrama. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang di laksanakan dengan sistem asrama (pondok), dengan Kyai yang mengajarkan agama kepada para santri, dan Masjid sebagai pusat lembaganya pondok pesantren, yang cukup banyak jumlahnya, sebagian besar berada didaerah pedesaan dan mempunyai peranan besar dalam pembinaan umat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.[36]

Istilah pondok pesantren mungkin berasal dari *fundug* yang bahasa arab yang berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi pondok di dalam pesantren di Indonesia, khususnya di pulau jawa lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan perumahan yang sangat sederhana yang dipetak-petak dalam kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri. Keseluruhan masyarakat tempat para santri itu bermukim dan menuntut ilmu disebut pesantren.

---

[35] Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001). hlm.24.

[36] Proyek Pembinaan Bantuan Kepada Pondok Pesantren Dirjen BINBAGA Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Unit Ketrampilan PondokPesantren*, (Jakarta: Departeman Agama, 1982/1983). hlm.1.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, W.J.S Purwodarminto mengartikan "pondok sebagai tempat mengaji, belajar agama Islam sedangkan pesantren diartikan orang yang menuntut pelajaran Islam".[37]

Adapun pengertian lain tentang pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang pada umumnya dengan cara non klasikal, pengajarnya seorang yang menguasai ilmu agama Islam melalui kitab-kitab agama Islam klasik (kitab kuning) dengan tulisan (aksara) Arab dalam bahasa Melayu kuno atau dalam bahasa Arab.

1. Elemen-Elemen Dasar Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan lainnya baik dari aspek sistem pendidikan maupun unsur pendidikan yang dimilikinya. Pesantren sebagai bagian dari masyarakat yang mempunyai elemen dasar yang membedakan dengan lembaga pendidikan lain. Ketahanannya membuat pesantren tidak mudah menerima suatu perubahan yang datang dari luar karena memiliki suatu benteng tradisi tersendiri. Elemen-elemen dasar tersebut antara lain:

a. Pondok / Asrama Santri

Sebuah pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah pimpinan dan bimbingan seorang kyai. Asrama tersebut

[37] Abdurrahman Shaleh, dkk. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Depag RI, 1982). hlm. 7.

berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kyai menetap. Pada pesantren terdahulu pada umumnya seluruh komplek adalah milik kyai, tetapi dewasa ini kebanyakan pesantren tidak semata-mata dianggap milik kyai saha, melainkan milik masyarakat. Ini disebabkan karena kyai sekarang memperoleh sumber-sumber untuk mengongkosi pembiayaan dan perkembangan pesantren dari masyarakat. Walaupun demikian kyai tetap mempunyai kekuasaan mutlak atas dasar pengurusan kompleks pesantren tersebut.

Pondok bagi para santri merupakan ciri khas yang khusus dari tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain. Pondok sebagai tempat latihan bagi para santri agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat.

b. Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab *"sajada-yasjudu-sujuuan"* dari kata dasar itu kemudian dimasdarkan menjadi *"masjidan"* yang berarti tempat sujud atau setiap ruangan yang digunakan untuk beribadah.[38]

Masjid juga bisa berarti tempat shalat berjamaah. Fungsi masjid dalam pesantren bukan hanya sebagai tempat untuk shalat saja, melainkan sebagai pusat pemikiran segala kepentingan santri termasuk pendidikan dan

[38] Louis Ma'luf, *Al Munjid fi al lughah wal adab wal ulum***,** Beirut, cet. XVIII, 1958, hlm. 321.

pengajaran. Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri terutama dalam praktek shalat, khutbah dan pengajaran kitab-kitab klasik *(kuning).* Pada sebagain pesantren masjid juga berfungsi sebagai tempat i'tikaf, melaksanakan latihan-latihan *(riyadhah)* atau suluh dan dzikir maupun amalan-amalan lainnya dalam kehidupan thariqat dan sufi.

c. Santri

Adanya santri merupakan unsur penting, sebab tidak mungkin dapat berlangsung kehidupan pesantren tanpa adanya santri. Santri berarti orang yang sedang belajar di pondok pesantren. Seorang alim tidak dapat disebut dengan kyai jika tidak memiliki santri. Biasanya terdapat dua jenis santri, yaitu:

1) Santri mukim, yaitu santri yang datang dari jauh dan menetap di lingkungan pesantren. Santri mukim yang paling lama biasanya diberi tanggung jawab untuk mengurusi kepentingan pesantren sehari-hari dan membantu kyai untuk mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

2) Santri Kalong, yaitu santri-santri berasal dari desa sekitar pesantren dan tidak menetap di pesantren, mereka mengikuti pelajaran dengan berangkat dari rumahnya dan pulang ke rumahnya masing-masing sesuai pelajaran yang diberikan.

d. Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Biasanya kyai itulah sebagai pendiri pesantren sehingga pertumbuhan pesantren tergantung pada kemampuan kyai sendiri. Dalam bahasa Jawa kata kyai dapat dipakai untuk tiga macam jenis pengertian yang berbeda sebagaimana dinyatakan oleh Hasyim Munif, yaitu:

1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang tertentu yang dianggap keramat. Umpanya *"Kyai Garuda Kencana"* dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di keraton Yogyakarta.

2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.

3) Gelar yang diberikan masyarakat kepada orang ahli ilmu.

Menurut Manfred Ziemek bahwa kyai merupakan gelar oleh seorang tokoh ahli agama, pimpinan pondok pesantren, guru dalam rangka ceramah, pemberi pengajian dan penafsir tentang peristiwa-peristiwa penting di dalam masyarakat sekitar.[39]

e. Pengajaran Kitab Islam Klasik

Elemen lain yang sudah menjadi tradisi di pesantren adalah adanya pengajaran kitab-kitab Islam klasik yang dikarang oleh ulama-ulama besar

[39] Zamakhsyari, Dhofier. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup kyai.* (Jakarta: LP3ES. 1983). hlm. 55.

terdahulu tentang berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Kitab klasik yang diajarkan di pesantren terutama bermadzab Syafi'iyah. Pengajaran kitab kuno ini bukan hanya sekedar mengikuti tradisi pesantren pada umumnya tetapi mempunyai tujuan tertentu untuk mendidik calon ulama' yang mempunyai pemahaman komprehensip terhadap ajaran agama Islam.

Menurut keyakinan yang berkembang di pesantren dipelajari kitab-kitab kuning yang merupakan jalan untuk memahami keseluruh ilmu agama Islam.

Dalam pesantren masih terhadap keyakinan yang kokoh bahwa ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab kuning tetap merupakan pedoman dan kehidupan yang sah dan relevan. Sah artinya bahwa ajaran itu bersumber pada kitab Allah *(Al-Qur'an)* dan Sunnah Rasul *(Hadits).* Relevan artinya bahwa ajaran itu masih tetap mempunyai kesesuaian dan berguna untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Keseluruhan kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan menjadi 8 kelompok sebagaimana M. Hasyim Munif mengemukakan:

a. Nahwu (*syntax*) dan Shorof (morfologi), misalnya kitab Jurumiyah, Imrithy, Alfiyah dan Ibu Aqil.

b. Figh (tentang hukum-hukum agama/syari'ah), misalnya kitab Fathul Qorib, Sulam Taufiq, AL Ummu dan Bidayatul Mujtahid.

c. Usul Figh (tentang pertimbagnan penetapan hukum Islam/ syari'at), misalnya Mabadi'ul Awaliyah.

d. Hadits, misalnya Bulughul Maram, Shahih Bukhori, Shahih Muslim dan sebagainya.

e. Aqidah/tauhid/ushuludin (tentang pokok-pokok keimanan), misalnya Aqidathul Awam, Ba'dul Amal.

f. Tafsir pengetahuan tentang makna dan kandungan Al-qur'an, misalnya Tafsir Jalalain, Tafsir Almarahi.

g. Tasawuf dan etika (tentang sufi/filsafat Islam), misalnya kitab Ikhya' Ulumuddin.

h. *Tarikh*, misalnya kitab Khulashatun Nurul Yaqin.[40]

2. Sistem Pengajaran di Pondok Pesantren

Sistem pengajaran di pesantren dalam mengkaji kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning) sejak mula berdirinya menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode sorogan, di mana santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Kyai membacakan pelajaran yang berbahasa Arab itu kalimat demi kalimat kemudian menterjemahkannya dan menerangkan maksudnya. Sedangkan santri menyimak dan memberi catatan pada kitabnya untuk mensahkan bahwa ilmu itu telah diberikan oleh kyai. Adapun istilah sorogan tersebut berasal dari kata sorog (bahasa Jawa) yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya di hadapan kyainya. Di pesantren besar, sorogan dilakukan oleh dua atau tiga orang santri saja yang biasanya

[40] Departemen Agama RI.. *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren*, 2005, hal. 33-35.

terdiri dari keluarga kyai atau santri-santri yang diharapkan di kemudian hari menjadi ulama.

b. Metode wetonan, di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran secara kuliah. Santri membawa kitab yang sama dengan kitab kyai dan menyimak kitab masing-masing serta membuat catatan padanya. Istilah wetonan ini berasal dari kata wektu (bahasa Jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diadakan dalam waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum atau sesudah melakukan shalat fardhu. Di Jawa Barat metode ini disebut dengan bandongan, sedangkan di Sumatra dipakai istilah halaqah. Dalam sistem pengajaran semacam ini tidak dikenal adanya absensi. Santri boleh datang boleh tidak, juga tidak ada ujian.[41]

[41] M. Habib Chirzin, "Agama dan Ilmu dalam Pesantren", dalam *Pesantren dan Pembaharuan*, ed. M. Dawam Rahardjo (Jakarta : LP3ES, 1988), hlm, 88.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisi data mengunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif, *ekspremental* atau *non eksprimental*, *interaktif* atau *non intraktif*. Metode-metode tersebut telah dikembangkan secara *intensif,* melalui uji coba sehingga telah memiliki prosedur yang baku. Metode penelitian adakalanya juga disebut "metodologi penelitian" (sebenarnya kurang tepat tetapi banyak digunakan), dalam makna yang lebih luas bisa berarti *"disen"* atau rancangan penelitian. Rancangan ini berisi rumusan tentang objek atau subjek yang akan diteliti, teknik-teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan dan analisis data berkenaan dengan focus masalah tertentu.[39]

Pada dasarnya metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu[40]. Hal demikian Penelitian berangkat dari suatu permasalahan yang bertujuan sistem kedisiplinan ilmu, yang pada umumnya tujuan penelitin bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan.

[39] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 5

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D.* (Bandung: Peneribit Alfabeta, 2010), h. 2

Sehingga permasalahan yang digunakan dapat menpunyai kecocokan dengan metode penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti mencoba menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterprestasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi. Menurut Hadari Nawawi: "penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagaimana adanya *(natural setting)* dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol bilangan".[41]

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.[42]

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, dan yang mereka alami terhadap focus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil,

---

[41] Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994). hlm.174.

[42] Lexy Moleong, J. M.A. *Metodologi Penelitian Kualittif* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). hlm. 4.

adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.[43]

Penelitian kualitatif bersifat induktif, maksudnya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data di biarkan terbuka untuk interprestasi. Kemudian data di himpun dengan penagmatan yang seksama meliputi deskripsi yang mendatail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (interview), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan berdasarkan uraian di atas.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Hal in dikarenakan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Moleong mengemukakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat rumit, karena ia merupakan perancang pelaksana, pengumpul data analisis penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.[44]

Jadi, kunci dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, karena ia bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Sedangkan instrument selain manusia mempunyai fungsi terbatas yaitu hanya sebagai tugas pendukung peneliti. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini di ketahui statusnya sebagai peneliti sebagai subyek atau informan. Karena sebelum penelitian dilaksanakan

[43] *Ibid*., hlm. 27.
[44] *Ibid*., hlm. 121.

peneliti terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kepada lembaga yang bersangkutan. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat atau partisipan berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan.[45]

Peneliti di sini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti di lapangan dilakukan dalam 3 tahap:

1. Penelitian pendahuluan, yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data
3. Evaluasi data, yang bertujuan menilai data yang diperoleh

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang Jawa Timur. Peneliti memilih tempat tersebut karena:

1. Pondok pesantren Bahrul ‘Ulum merupakan salah satu pesantren ter tua di wilayah Jawa Timur, dan kedudukannya sudah banyak di akui di wilayah nasional, alumninya banyak yang menjadi tokoh masyarakat.

[45] Lexy Moleong, J. M.A. *Op.Cit.*, hlm. 122

2. Budaya di pondok pesantren ini sangat baik bagi santri yang suka ber-organisasi. Dan terdapat banyak model-model kegiatan pondok yang mendukung pengembangan skil bagi santri.

3. Pondok pesantren Bahrul ‘Ulum lokasinya mudah di jangkau, dan dekat dengan pedesaan sekaligus dekat dengan pusat kota Jombang.

D. Sumber data

Yang dimaksud sumber data adalah subjek di mana data diperoleh.[46] Sedangkan menurut Lofland, yang di kutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[47] Jadi sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus di peroleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang di teliti. Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yakni perilaku warga masyarakat melalui penelitian di lapangan.[48] Jadi, data primer ini di peroleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari hasil

[46] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rieneka Cipta, 2002). hIm. 102.
[47] Lexy Moleong. J. M. A. *Op.Cit*., hlm. 157
[48] Soerjono Soekanto, *Penelitian Kualitatif* , (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1986). hlm.12.

wawancara peneliti dengan kiai, bu nyai, direktris, para dewan guru, dan santri-santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku- buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan sebagainya.[49] Maksudnya data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan, berupa notula rapat, dokumen tentang profil Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum, round time kegiatana santri, dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian di lapangan, peneliti memakai metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Yaitu suatu cara untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki atau diteliti.[50] Metode ini peneliti gunakan untuk melihat secara langsung berbagai aktivitas yang berlangsung, dalam menggali data

[49] *Ibid.*, hlm. 13
[50] Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 234.

tentang hal yang dilakukan Pondok Pesantren Bharul ‘Ulum Tambakberas Jombang dalam mebina santri. Pada metode ini peneliti secara langsung akan melakukan penelitian terhadap objek penelitian. Kemudian melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi di sana. Catatan lapangan pada penelitian ini bersifat deskriptif artinya bahwa catatan lapangan ini berisi gambaran tentang latar pengamatan orang, tindakan dan pembicaraan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan peningkatan kemandirian santri.

2. Metode Interview

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab antara peneliti dengan subyek penelitian tentang masalah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.[51] Metode wawancara sangat diperlukan dan berpengaruh besar dalam proses pengumpulan data di dalam penelitian, tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam tehnik wawancara dalam penelitian ini adalah meliputi; menentukan siapa yang diwawancarai, mempersiapkan wawancara, melakukan wawancara dan memelihara agar wawancara produktif, dan menghentikan wawancara dan memperoleh hasil rangkuman wawancara. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah : salah satu pengasuh Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang, Pengurus Pondok, santri, serta informan lain yang terkait dengan masalah yang di bahas.

[51] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, (Yogyakarta: Penerbit Psikologi Universitas Gajahmada,1986.) hlm. 131.

3. Metode Dokumenter/Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk menyelidiki berbagai data tertulis, baik pada hukum majalan dokumen, peraturan, tata tertib, notulen rapat, catatan.[52] Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

a) Sejarah
b) Program kegiatan
c) Jumlah santri pondok
d) Jumlah Orda

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, sebagaimana pandangan Winarno Surachmad :

> "Bahwa teknik analisis dekriptif adalah cara menentukan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, dan sikap yang tampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang tampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya."[53]

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Dalam penelitian ini Peneliti

[52] *Ibid.*, hlm. 139
[53] Winaro Surachmad, *Pengantar Pendidikan Ilmiah Dasar (Teknik dan Metode)*,(Bandung: Tarsito, 1990). hlm. 93.

menggunakan analisis non statistik sesuai untuk data textular yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka.

Dalam penerapannya metode deskriptif ini melalui beberapa tahapan yaitu, identifikasi, klasifikasi, kemudian diinterprestasikan. Metode deskriptif kualitatif, diartikan sebagai metode dengan memaparkan dan menafsirkan data yang ada.[54] Sebagaimana dengan jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif, maka peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.[55] Lebih lanjut Lexy mengatakan bahwa laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data, baik berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.[56] Menurut Mohammad Nazir, bahwa tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, actual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[57]

Jadi, deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menguraikan dan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Menurut Seiddel proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

---

[54] Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Raja grafindo persada, 2003). hlm. 94.

[55] Lexy J. Moleong, *Op.Cit*., hlm. 6

[56] Lexy J. Moleong, *Op.Cit*., hlm. 6

[57] Moh. Nasir, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999). hlm. 63.

1. Mencatat sesuatu yang dihasilkan dari catatan lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.

3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.[58]

G. Penyajian Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang telah terkumpul, maka peneliti menggunakan teknik triangulation, yaitu pencetakan data tentang keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai perbandingan. Triangulasi ini digunakan dengan cara:

1. Triangulasi sumber data, yaitu cara membandingkan pengamatan tentang pembinaan kemandirian dari hasil wawancara dengan dokumen yang dimiliki Pondok Pesantren Bharul ‘Ulum Tambakberas Jombang. Yang dimaksud trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.[59]

---

[58] Lexy Moleong, J. M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). hlm. 327.

[59] *Ibid*.,hlm. 330

2. Mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, khususnya dosen pembimbing.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan yang dikutip oleh moleong yaitu ada 3 (tiga) tahapan penelitian, dan di tambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian, tahap-tahap penelitian laporan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan meliputi : menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data meliputi: analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.[60]

[60] *Ibid*., hlm. 125.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Objek Penelitian

1. Sejarah Organisasi Daerah (Orda) di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang

Pondok pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang merupakan salah satu pondok tertua di wilayah Jombang, dengan kapasitas kurang lebih 7500 santri baik putra maupun putri, yang berasal dari berbagai daerah di seluruh pelosok negeri Indonesia, sampai sekarang pesantren ini telah mampu menyediakan kurang lebih 33 ribath dan 20 unit pendidikan, mulai dari tingkat pra sekolah sampai dengan perguruan tinggi.

Diantara tujuan pendidikan, norma pendidikan kelembagaan, pola pendidikan, dan komunikasi, baik itu dari sisi intern maupun ekstern. Metode pendidikan yang dikembangkan di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum adalah metode pendidikan alternatif. Yang dimaksud dengan metode tersebut adalah karena pengetahuan atau ilmu tidak hanya bisa dihasilkan dari hasil belajar saja, namun pengetahuan atau ilmu bisa didapatkan juga melalui proses bertindak atau hasil dari proses sebuah tindakan. Dalam hal ini pondok pesantren bahrul ulum mengaplikasikan dengan kegiatan organisasi daerah.

Awal kemunculan Organisasi Daerah di lingkungan pondok pesantren bahrul ulum di awali pada masa kepengasuhan KH Abd fatah hasyim, yaitu sekitar tahun 1960 M sampai pada tahun 1970 M. namun pada masa itu orda ataupun kegiatannya masih belum terlalu eksis. Namun setelah kepengasuhan masuk ke masa KH Najib wahab yang berkhidmat sekitar tahun 1977 M sampai pada tahun 1987 M, baru terlihat eksis, dalam arti semakin banyak organisasi organisasi daerah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh KH Fadlulloh Malik, M.HI:

> "Orda itu Organisasi Daerah, jadi sepengetahuan saya Orda itu ada semenjak masa awal periode kyai Najib (KH. Najib Wahab), saya tidak tahu persis pada zaman Kyai Fatah (KH. Abdul fatah Hasyim) itu masih belum terlalu eksis, memang ada kegiatan Orda-Orda itu, tetapi lebih mulai Nampak pada zaman kyai Najib, jadi kira-kira sejak tahun 1977, ……, terus pada zaman Yai Najib itu mulai banyak bertambah santri itu, mulai ada kegiatan daerah-daerah sebelumnya memang sudah ada dulu tetapi masih…, contoh KESADJ, KESADJ itu keluarga santri Jombang jadi dulu itu masih sangat sedikit, masih gabungan Tambakberas, Denanyar, Tebuireng, Rejoso jadi satu tapi yang mulai semakin Tambakberas sendiri sebenarnya mulai ada orda-orda lain seperti HISSA mungkin dan lain-lain nah itu sekitar…..tahun 77. Awal periode Kyai Najib itu menjabat pada tahun 1977 M sampai dengan 1987 M, nah diawal masa kyai najib itu sudah mulai Orda-Orda semakin banyak kegiatan di daerah-daerah."[61]

Dari wawancara tersebut dapat di jelakan bahwa awal perkembangannya pada periode perkembangan pondok pesantren Bahrul 'Ulum sesuai dengan buku panduan pondok pesantren Bahrul 'Ulum. Pada awaal wal berdirinya Orda-Orda ini sebenarnya adalah aliansi atau gabungan persodaraan santri yang sedang belajar di kota Jombang, baik itu di Pondok pesantren Bharul 'Ulum Tambakberas, pondok pesantren Mambaul Ma'Arif Denanyar, pondok pesantren Darul 'Ulum Rejoso, dan pondok pesantren Tebuireng, namun pada tahun sekitar 1970 an, dengan adanya beberapa alasan, terjadi pemekaran atau otnomi

[61] Hasil wawancara dengan salah satu Pengasuh Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas, pada hari Ahad, 30 Maret 2014. Jam. 07:00.

Organisasi Daerah, masing-masing pondok dan masing-masing daerahnya mempunyai nama-nama tersendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh ustad Rahmat B. yang mengatakan:

> " ….kalo ingin tahu pasa tahunnya wah… saya tidak tahu, tapi yang saya tahu Orda itu sebenarnya dulu itu tidak hanya berada di sini saja (Tambakberas), tapi di Tebuireng, Denanyar, Rejoso dan lain-lain itu ada, dan bahkan dengan nama yang sama, ya itu….itu kenapa dulu di depan nama Orda itu disini pasti diawali dengan kata HISBU (Himpunan Santri Bahrul 'Ulum) , itu untuk membedakannya, jadi…. dan memang pada perkembangannya ada Orda yang hanya ada di sini saja tetapi di pondok selain BU di wilayah jombang tidak ada. Tapi asal muasalnya bagitu." [62]

Dari ungkapan di atas bahwasanya dulu memang terdapat beberapa orda yang berasal dari satu aliansi keluarga santri suatu daerah yang mondok di wilayah kota Jombang, namun ada juga ada Orda yang hanya ada di lingkungan pondok pesantren Bahrul 'Ulum saja. Ciri khas Organisasi Daerah di pondok pesantren Bahrul 'Ulum selalu di awali dengan HISBU yang berarti Himpunan Santri Bahrul 'Ulum. HISBU ini merupakan lembaga atau badan yang membawahi Organisasi-Organisasi Daerah yang ada di pondok pesantren Bahrul 'Ulum, yang bertujuan menghimpun atau sebagai forum komunikasi antar Organisasi Daerah se-Bahrul 'Ulum. Secara struktural HISBU atau pun Organisasi Daerah di bawahi langsung oleh bidang Humasy Yayasan Pondok Pesantren Bahhrul 'Ulum Tambakberas Jombang.

Organisasi daerah merupakan organisasi ektra pondok pesantren yang berfungsi sebagai wahana kretifitas santri. Seperti apa yang di ungkapkan salah satu pengasuh yaitu Drs. KH. Fadlulloh Malik, M.HI melalui wawancara:

[62] Wawancara dengan pembina pondok pesantren Bahrul Ulum, pada tgl 19 april 2014, jam 18:00.

> “ Orda ini salah satu yang paling penting adalah pertama: melatih anak-anak (santri) dalam berorganisasi, kedua: punya keterampilan, ketika mereka di latih atau punya program bakti sosial,”[63]

Organisasi daerah adalah wadah organisasi santri-santri bahrul ulum dari berbagai daerah asal mukim masing-masing santri, nama Orda itu sesuai nama masing-masing, kegiatannya meliputi kegiatan-kegiatan penunjang bagi pondok pesantren, biasanya mereka mengagendakan kegiatan tidak hanya kegiatan yang di;aksanakan di lingkungan pondok saja, namun ketika liburan tiba, mereka juga mengadakan kegiatan-kegiatan, baik itu berupa bakti sosial maupun sekedar pengajian umum pada momen atau bulan tertentu.

Dari berbagai Organisai Daerah yang ada di Bahrul ‘Ulum mulai awal perkembangan hinggga pada masa sekarang ini sudah sekitar 19 sampai 25 Organisasi Daerah, namun dari tahun ketahun tidak semuanya aktif secara terus menerus tapi masih ada saja yang vakum, atau bahkan sudah tidak aktif sama sekali atau mati dan akhirnya hilang keberadaannya di Bahrul ‘Ulum.

2. Jumlah Organisasi Daerah (Orda) dan Pembagian Wilayahnya di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum

Melihat jumlah santri yang mencapai -+ 5000 santri, yang dating dari berbagai daerah, akhirnya hal ini mendukung terbentuknya berbagai macam Organisasi daerah, berdasarkan arsip yang di himpun oleh panitia hari ulang tahun pondok pesantren dan madrasah (HUMAPON), sampai sekarang hanya terdapat 20 Organisasi Daerah, tetapi ada tiga yang statusnya tidak aktif,

[63] Hasil wawancara dengan salah satu Pengasuh Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas, pada hari Ahad, 30 Maret 2014. Jam. 07:00.

kemudian yang lain masih aktif namun sada yang hanya ada pengurusnya tapi kegiatannya masih nihil, di karenakan anggota yang sedikit dan berjauhan sehingga kesulitan dalam melaksankannya.

Tabel I
Daftar Organisasi Daerah (Orda) di Lingkungan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum[64]

No	Nama Orda	Jangkauan Wilayah	Ket.
1	PUTRA ANDALAS	Wilayah Sumatra	Aktif
2	HISBAN	Wilayah banyumas Jawa Tengah	Aktif
3	JAMISSBON	Wilayah Kab. Tuban	Aktif
4	ASSABEST	Wilayah Brebes, Tegal Jawa Tengah	Aktif
5	OSSI	Wilayah Jakarta	Tidak aktif
6	IKSMA	Wilayah Madura	Aktif
7	IKASABA	Wilayah Blitar, Tulungagung	Aktif
8	KESAJ	Wilayah Jombang	Aktif
9	HISMA	Wilayah Malang	Aktif
10	HISSA	Wilayah Surabaya Gresik	Aktif
11	IKSAP	Wilayah Pasuruan	Aktif
12	HISLA	Wilayah Lamongan bagian Barat	Aktif
13	ROTIB	Wlayah Bumiayu, Brebes Selatan	Tidak aktif
14	ISKC	Wilayah Cirebon, Indramayu	Aktif
15	PUPANTAR	Wilayah Pantura Laongan, Gresik	Aktif
16	CSPB	Wilayah Bojonegoro	Aktif
17	PUTRA DELTA	Wilayah Sidoarjo	Aktif
18	OSKARI	Wilayah Kediri, Nganjuk	Aktif
19	FAJAR TIMUR	Wilayah Probolinggo, Lumajang sampai Jember	Aktif
20	KESIP	Wilayah Karesidenan Pekalongan,	Tidak aktif

[64] Arsip Panitia Hari Ulang Tahun Pondok Pesantren dan Madrasah Bahrul ‘Ulum.

3. Lokasi Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum

Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang terletak di Dusun Tambakberas, Desa Tambakrejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, tepatnya ±3 km. sebelah utara kota Jombang. Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang secara keseluruhan menempati area tanah seluas ±10 hektar. Lokasi Pondok Pesantren Bahrul Ulum ini sangat strategis, terletak tepat pada titik persimpangan jalur perlintasan di Provisi Jawa Timur, yaitu antara jalur kota Tuban ke arah Malang atau sebaliknya (jalur timur barat), dan Surabaya ke arah Madiun-jogja atau surabaya kediri dan sebaliknya (jalur utara selatan). Secar rinci komplek Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum di batasi oleh desa Dapur Kejambon, sebelah selatan berbatasan dengan desa Sambong Dukuh, sebelah barat berbatasan dengan desa Ploso Geneng.

Letak pondok pesantren ini termasuk posisi yang strategis di sebelah barat gerbang masuk terdapat jalan penyambung antara Kabupaten Jombang dan Kabupaten Tuban, di sebelah selatan ada jalan utama yang menyambung beberapa kota besar di daerah timur dan barat.[65]

B. Penyajian data

1. Kegiatan Organisasi Daerah di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang

Program atau kegiatan Organisasi Daerah (Orda)-Organisasi Daerah (Orda) ini, mempunyai beberapa kegiatan, yang terbagi menjadi beberapa

[65] Observasi peneliti, 20 Maret 2014.

bagian, yaitu kegiatan yang sudah di atur pada *job description* atau tugas masing-masing divisi, ada kegiatan yang bersifat keagamaan, pendidikan, maupun kegiatan kantor. Namun pada pembahasan ini penulis mencoba membahas dengan menggolongkan menjadi beberapa bagian, yang akan saya bahas di bawah ini:

a. Kegiatan yang bersifat pengembangan keagamaan

Pada kegiatan yang bersifat keagamaan ini, rata-rata Organisasi Daerah (Orda) kebanyakan menugaskan pada divisi Keagamaan, namun ada beberapa juga sebagian yang di tugaskan pada divisi Pendidikan, seperti apa yang di ungkapakan oleh informan salah satu santri PP Bahrul 'Ulum yang bernama M Dzulfikri, salah satu ketua Organisasi Daerah (Orda) daerah Pasuruan(IKSAP):

> "Kegiatannya meliputi ziarah masyayikh pondok, hotmil Qur'an, dzibaiyahan, peringatan hari besar Islam /PHBI,sowan-sowan pembina dan alumni, kemudian yang paling besar Harlah IKSAP.."[66]

Dan informan yang lain Moh. Alifuddin ketua Organisasi Daerah (Orda) daerah Madura (IKSMA):

> " kegiatan yang dilaksakan di pondok ya meliputi kegiatan yang biasa, seperti tahlil, yasinan, istighosah, dll mas.."[67]

Ada juga yang di ungkapakan oleh ketua Organisasi Daerah (Orda) daerah sekitar karesidenan Kediri (OSKARI):

---

[66] Hasil wawancara dengan salah satu pengurus Orda IKSAP, pada hari sabtu, 29 Maret 2014. Jam. 20:00.

[67] Hasil wawancara dengan salah satu pengurus Orda IKSMA, pada tanggal, 26 Maret 2014. Jam. 10:00.

> “ ada kegiatan yang di pegang oleh keagamaan yaitu pembacaan surat Al-Mulk dan Waqiah….”[68]

Hal senada juga di ungkapakan oleh ketua Organisasi Daerah (Orda) daerah pantura Lamongan Gresik (PUPANTARA) yaitu M. David Setiawan:

> “ Kegiatan itu hanya bersifat pembantu kegiatan pondok mas, ya yasin, tahlil, istighosah, tabarok dan waqi’ahan, khotmil Qur’an…”[69]

Hal senada juga di ungkapakan oleh ketua maupun anggota-anggota Organisasi Daerah (Orda) ISKC, HISLA, KESAJ, ASSABEST, HISSA, CSPB, PUTRA DELTA, FAJAR TIMUR, JAMISBON, rata-rata dari wawancara dan data program kerjanya yang berbentuk keagamaan sama jenisnya, meskipun ada beberapa Organisasi Daerah (Orda) yang berbeda, namun perbedaan itu hanya sebatas pada istilah penyebutan kegiatan saja ataupun lebih sedikit kegiatan itu.

Dari paparan diatas bahwasanya penulis mengambil kesimpulan pada kegiatan-kegiatan itu meliputi:

1) Pembacaan surat Yasin
2) Pembacaan Tahlil
3) Pembacaan Dzibaiyah dan Barzanji
4) Pembacaan Istighosah
5) Pembacaan surat Al-Waqi’ah dan Al-Mulk

[68] Hasil wawancara dengan salah satu pengurus Orda OSKARI, pada tanggal 25 Maret 2014. Jam. 18:00.

[69] Hasil wawancara dengan salah satu pengurus Orda PUPANTARA, padatanggal, 29 Maret 2014. Jam. 20:00.

6) Hataman Al-Qur'an

Kegiatan-kegiatan ini merupakan agenda yang dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren, karena seluruh kegiatan Organisasi Daerah (Orda) tidak hanya mengagendakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan di daerahnya saja. Kegiatan-kegiatan ini sesuai dengan salah satu misi pondok pesantren Bahrul 'Ulum yang berbunyi:

> " Menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah sertamemilikirasa tanggung jawab mengembangkan dan menyebarkan ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah*".[70]

Dan sebagai wujud pondok pesantren memupuk jiwa santri yang religious, sebagai dasar pengambangan kejiwaan santri.

b. Kegiatan yang bersifat kependidikan

Aktifitas kegiatan-kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kreatifitas santri yang berbentuk tulis menulis ataupun kajian-kajian keilmuan baik itu pembahasan mata pelajaran sekolah maupun mata pelajaran pondok pesantren yakni kitab kuning. Hal ini sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh ketua Organisasi Daerah (Orda) daerah karesidenan Cirebon yaitu M. Ade Tontowi:

> " …kita mengagendakan juga pembuatan bulletin, yang menampung hasil karya para anggota…."[71]

[70] Tim YPPBU, *Profil Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang,* (Jombang: Humas YPPBU, tanpa tahun), hlm. 10.

[71] Wawancara dengan salah satu pengrus Orda ISKC pada tgl. 25 maret 2014. Jam 09:00.

Sesuai dengan ungkapan informan di atas, pendamping Organisasi Daerah (Orda) wilayah Lamongan selatan (HISLA) Moh. Rouf, juga mengungkapkan:

> " kegiatan itu (buletin) memang bertujuan untuk pengembangan kreatifitas (Tulis menulis) santri.."[72]

Selain itu ada beberapa Organisasi Daerah (Orda) yang mengagendakan kegiatan Khitobah, seperti apa yang di ungkapakan oleh ketua Organisasi Daerah (Orda) wilayah Brebes, Tegal (ASSABEST) yaitu Agus Ainul Y.:

> "…ada juga kegiatan yang di jalankan oleh bidang kependidikan yaitu khitobah,…."[73]

Sebenarnya kegiatan ini mirip dengan kegiatan keagamaan, namun karena kegiatan ini bertujuan mendidik atau melatih santri dalam keberanian santri berbicara di depan masyarakat, maka pada prakteknya kegiatan ini di tugaskan pada bidang atau divisi kependidikan. Tetapi ada juga Organisasi Daerah (Orda) yang menugaskan kegiatan ini pada bidang keagamaan.

Dari paparan diatas, maka penulis menyimpulkan beberapa kegiatannya sebagai berikut:

1) Membuat bulletin
2) Latihan khitobah

---

[72] Wawancara dengan salah satu pendamping Orda HISLA pada tgl. 25 maret 2014. Jam 21:00.

[73] Wawancara dengan salah satu pengrus Orda ASSABEST pada tgl. 28 maret 2014. Jam 14:00.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren.

c. Kegiatan yang bersifat pengabdian kemasyarakatan

Jenis kegiatan ini meliputi *Halal Bi Halal* (HBH), rata-rata Organisasi Daerah (Orda) memiliki agenda kegiatan ini, bisa dikatakan kegiatan ini adalah kegiatan yang pasti dilakukan ketika berada di daerah masing-masing, hal ini sesuai yang tercantum pada rencana program-program yang ada pada *Job Description* setiap Organisasi Daerah (Orda) yang ada[74], karena kegiatan ini merupakan ciri khas dari warga Nahdlatul Ulama (NU), dan pondok pesantren Bahrul 'Ulum mempunyai asas *Ahlussunnah Wal Jamaah*.[75]

Kemudian ada juga kegiatan safari Ramadlan, kegiatan ini tidak semua Organisasi Daerah (Orda), karena pada kegiatan ini menuntut sumberdaya santri yang lebih, dan memang membutuhkan anggota yang banyak, sehingga ada Organisasi Daerah yang mempunyai anggota sedikit tidak mengagendakan kegiatan ini. Seperti pendapat salah seorang santri anggota Organisasi Daerah (Orda) Sidoarjo yaitu Taufiq:

> "… safari romadon itu tergantung anak-anaknya cak, kalo anak-anak banyak yang siap dan berani maka ya di programkan…."[76]

---

[74] Hasil analisis surat pengangkatan orda ISKC, ASSABEST, IKSAP, lembar *job dicription*.

[75] Tim YPPBU, Profil Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang, Jombang: Humas YPPBU, tanpa tahun, hlm. 10.

[76] Wawancara dengan salah satu anggota Orda PUTRA DELTA pada tgl. 31 maret 2014. Jam 14:00.

Tetapi dari jumlah keseluruhan Orda memang rata-rata masih merasa berat dalam melaksanakan program kegiatan ini.

Kemudian ada yang hanya mengadakan kegiatan hari ulang tahun Organisasi Daerah (Orda) dengan model pengajian umum, dan acara itu dilaksanakan di lingkungan masyarakat daerahnya, seperti pernyataan M Dzulfikri, salah satu ketua Organisasi Daerah (Orda) asal daerah Pasuruan (IKSAP):

> "Kegiatannya meliputi ziarah masyayikh, dzibaiyahan, peringatan hari besar Islam /PHBI,sowan-sowan pembina dan alumni, kemudian yang paling besar Harlah IKSAP.."[77]

Dari semua paparan kegiatan-kegiatan di atas dimaksudkan agar santri belajar bersosialisasi dengan masyarakat, dan mempraktekkan apa-apa yang telah di pelajari di pondok pesantren, hal ini sesuai dengan misi pondok pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang yaitu:

> " Melahirkan manusia yang cakap, terampil, mandiri, memiliki kemampuan keilmuan dan mapu menerapkan serta mengambangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang ada pada dirinya dan lingkungannya. Melahirkan manusia yang berakhlak mulia, dan memiliki rasa tanggung jawab social terhadap kemaslahatan ummat."[78]

Pada pemaparan rumusan masalah ini bahwasanya jelas bahwa kekegiatan-kegitan ini merupakanprogram yang telah dilaksanakan oleh beberapa Organisasi Daerah (Orda) baik itu di lingkungan pondok pesantren maupun di lingkungan masyaraktnya.

---

[77] Hasil wawancara dengan salah satu pengurus Orda IKSAP, pada hari sabtu, 29 Maret 2014. Jam. 20:00.

[78] Tim YPPBU, Profil Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang, Jombang: Humas YPPBU, tanpa tahun, hlm. 10.

2. Proses Optimalisasi Kegiatan Organisasi Daerah dalam Membina Kemandirian Santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang

Kegiatan organisai daerah merupakan salah satu dari cabang pendidikan skunder, atau kalau kita meminjam istilah formal bisa dinamakan kegiatan ekstrakurikuler, organisasi daerah berfungsi sebagai wahana aplikasi apa yang telah di pelajari oleh santri dalam seluruh proses pendidikan di lingkungan pondok, kepada masyarakat umum, yakni di daerahnya sendiri. Seperti apa yang di ungkapkan salah satu pengasuh yaitu Drs. KH. Fadlulloh Malik, M.HI melalui wawancara:

> " Orda ini salah satu yang paling penting adalah pertama: melatih anak-anak (santri) dalam berorganisasi, kedua: punya keterampilan, ketika mereka di latih atau punya program bakti sosial, satu contoh lalu katakanlah waktu setengah bulan di suatu desa mereka mengadakan kegiatan, maka mereka akan serta merta yang di pondok tidak pernah jadi khotib, belajar khotbah, belajar mimpin diba'an, dan belajar macem-macem di masyarakat, disitulah tau "oh aku kudu ngene, kudu ngene-ngene" (oh saya harus begini harus begini ini) itu belajar langsung."[79]

Dari hasil wawancara di atas, bahwa kegiatan ini merupakan upaya realisasi pondok pesantren Bahrul 'Ulum dalam membina santri, menjadi individu santri yang berwawasan sosial, artinya berani berjuang di tengah tengah lingkup masyarakat. Untuk mewujudkan itu, santri harus benar-benar mempunyai kopetensi individu yang matang.

[79] Hasil wawancara dengan salah satu Pengasuh Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas, pada hari Ahad, 30 Maret 2014. Jam. 07:00.

Kegiatan Orda ini salah satunya adalah sebagai kepanjangan dari kegiatan di pondok peantren Bahrul ‘Ulum untuk melatih santri dalam bertanggung jawab, baik itu dalam segi kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok atau pun ketika berada di tengah-tengah lingkup masyarakat. Seperti apa yang dikatakan oleh salah satu pengasuh Drs. KH. Fadlulloh Malik, M.HI dalam wawancara kami:

> “Jadi memang proses latihan ini meskipun sangat terbatas, tapi bagi anak anak ini terasa langsung, satu contoh begini: ketika satu paket untuk latihan bakti social di suatu desa lalu mereka di pondok kecil kecilan-nya pidato saja, dimasyarakat harus *koyok koyok* (seakan-akan) sudah belajar pidato maksimal *sak iso iso ne* (sebisa-bisanya) akhirnya dia merasa *waduh* kok gini, saya belum siap itu harus bisa, meskipun katakanlah *ji di guyu-guyu* (di tertawakan) masyarakat, tapi mereka kan merasa wah ternyata *yo* butuh persiapan (ternyata memeng butuh persiapan), ini bentuk tanggung jawab yang akhirnya aku *nek gak siap* (tidak siap) sekarang malah *piye mene mene* gitu (gimana besok-besok begitu).”[80]

Pemupukan prilaku tanggung jawab santri terhadap apa yang telah diamanatkan oleh pondok atau Pengasuh dengan cara diterjunkan langsung di lapangan, melalui program-program yang telah di rencanakan oleh Orda adalah bentuk implementasi pondok pesantren Bahrul ‘Ulum dalam menyiapkan santri yang bertanggung jawab. Diharapkan melaui kegiatan ini sikap dan prilaku santri pada umumnya akan menjadi santri yang penuh memegang amanat, dan menjadi pemimpin yang adail di tengah-tengah masayarakatnya.

Selain itu apa yang di ungkapakan oleh Ust. M. Rofiul Mustaghfirin, santri senior dan salah satu pengurus pondok pesantren Bahrul ‘Ulum, mendukung pernyataan di atas, yaitu:

---

[80] *Ibid*.,

> "Bisa, karena dalam melaksanakan atau menjalankan setiap programnya selalu ada bimbingan dan pengawasan dari pengasuh maupun pembimbing, dan pada akhir periode atau kegiatan ada laporan pertanggung jawaban dari pengurus atau panitia acara-acara Orda ini. Ya namanya santri masih belajar, sekalipun tidak sempurna dalam pelaksanaanya, tapi santri telah di latih dalam berbagai kemampuan-kemampuan, salah satunya sikap tanggung jawab menyelesaikan semua program, di dalam Orda ini."[81]

Sikap mandiri santri itu posisinya sangat penting bagi santri, karena santri jauh dari orang tua dan juga keluarga, maka jika santri tanpa mempunyai sikap mandiri akan merasa kesulitan hidup di lingkungan pesantren, melalui optimalisai kegiatan Orda (Organisasi Daerah) penanaman sikap Tanggung Jawab dan Percaya diri tanpa bergantung kepada orang lain, pembinaan kemandirian santri pondok pesantren Bahrul 'Ulum masih terus di laksanakan, karena penanaman kemandirian sifatnya perlu di jalankan secara terus menerus dan dengan proses yang panjang.

Dari paparan kegiatan-kegiatan Organisasi Daerah (Orda) ditas, semuanya terbagi menjadi 3 bagian, yaitu kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan, seperti apa yang di katakan oleh salah satu santri PP Bahrul 'Ulum yang bernama M Dzulfikri, salah satu ketua Organisasi Daerah (Orda) asal daerah Pasuruan:

> " kegiatan-kegiatan itu terbagi menjadi 3 yaitu ada kegiatan mingguan, ada kegiatan tahunan dan kegiatan bulanan dan kegiatan di luar yang di programkan."[82]

[81] Hasil wawancara dengan salah satu santri senior dan pengurus di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas, pada hari sabtu, 29 Maret 2014. Jam. 20:00.

[82] Hasil wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas, pada hari sabtu, 29 Maret 2014. Jam. 20:00.

Kegiatan ini dilaksankan tergantung pada jadwal libur pondok dan sekolah, karena waktu itulah yang di sediakan oleh pondok untuk kegiatan-kegiatan Organisasi Daerah (Orda). Diantara kegiatan-kegiatannya yaitu:

1) Kegiatan Mingguan

a) Ziarah Maqom Masyayikh Bahrul ‘Ulum

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada pemupukan kerohanian, sesuai dengan ketetapan Undang Undang Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum ini, bahwa azaz yang berlaku adalah *Ahlus sunnah Wal Jamaah.* [83] kegiatan ini termasuk kegiatan yang dilaksanakan masih di sekitar wilayah pondok saja, setiap Organisasi Daerah (Orda) rata-rata mengagendakan kegiatan ini sebagai program seksi keagamaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jumat atau selasa. Praktek kegiatan ini diawali dengan penunjukan pimpinan ziarah, kemudian petugas pemimpin pembacaan ritual ziarah, yaitu tahlil kemudian doa, semua anggota di gilir setiap minggunya.

b) Pembacaan Surat Yasin, Waqiah, dan Tabarok

Sebenarnya kegiatan ini agak mirip dengan kegiatan yang di atas, namun yang membedakan adalah temnya saja, biasanya kegiatan ini dilaksanakan di asrama-asrama pondok, atau aula pondok. Teknik pelaksanaannya atau penugasannya seperti kegiatan-kegiatan lain,

[83] Buku Pedoman Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum, hlm. 3.

penunjukan pemimpin pembacaan surat dan doa di gilir setiap minggunya.[84] Kegiatan ini semunya sudah dirancanakan dan terjadwal secara tertulis pada program kegiatan yang telah di rancang pada rapat kerja.

c) Latihan Khitobah

Kegiatan ini merupakan latihan bagi santri berbicara atau pidato di depan masyarakat banyak, dengan materi pidato bebas, tapi rata-rata dengan materi keagamaan, latihan ini juga berfungsi sebagai brifiing bagi santri sebelum mengadakan acara di daerah masing-masing. Teknik pelaksanaannya di atur oleh kordinator bidang kependidikan dan keagamaan, dan seperti kegiatan yang lain, mulai petugas pembawa acara sampai, pengisi khitobah, dan doa di bagi per-anggota.[85]

Pada dasarnya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam jangka mingguan merupakan kegiatan yang bersifat membantu melaksanakan program pondok pesantren, karena jumlah santri yang sangat banyak, sehingga pondok manamungkin menggilir semua santri untuk bisa tampiln atau berperan langsung di kegiatan itu, seperti yang di ungkapkan oleh M. David Setiawan, salah satu santri dari Lamongan ketua Organisasi Daerah (Orda) Pupantara yang mengatakan:

"Sebenarnya begini mas, kegiatan mingguan itu fungsinya sekedar membantu kegiatan pondok, karena santri kadang kalo kegiatan pondok

[84] Observasi di pondok pesantren Bahrul Ulum, tgl 28-30 Maret 2014.
[85] *Ibid.,*

itu tidak mesti maksimal ketika ikut kegiatan pondok, contohnya kegiatan khitobah, ini jarang sekali dilakasanakan, sekali ada paling lima anak yang ikut maju, nah yang lain kan gak melok?, yo ini Organisasi Daerah (Orda) maju berperan."[86]

Dari wawancara diatas, bahwa memang benar kegiatan ini punya peran dalam melatih santri untuk mampu mengambangkan potensi santri untuk bertanggung jawab dalam setiap tingkah laku sehari-hari.

2) Kegiatan Bulanan dan Tahunan

a) Khotmil Quran

Kegiatan khotmil quran dilaksanakan secara serempak atau di baca bergantian secara bergilir selama sehari, dan kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada hari jumat, atau libur sekolah, dan pada awal awal bulan atau pada akhir bulan tergantung waktu perencanaan. Pada prakteknya kegiatan ini dipimpin oleh senior, kadang juga oleh kordinator seksi bidang keagamaan, kemudian setiap anggota yang mengikuti kegiatan ini dibagi secara merata 1 juz per santri, jika dilaksanakan dengan bergilir maka di waktu-waktu sampai akhirnya selesai.

b) Membuat Buletin

Bulletin di sini yang dimaksud adalah sebuah buku bacaan kecil yang di dalamnya berisi essai, cerita, pisi, atau liputan khusus dari tim kretif yang di bentuk oleh kepengurusan Organisasi Daerah (Orda), dalam

[86] Hasil wawancara dengan salah satu ketua Orda di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas, pada hari Ahad, 30 Maret 2014. Jam. 14:00.

praktenya bulletin ini yang menulis adalah siapa saja dari anggota Organisasi Daerah (Orda) yang mempunyai karya tulis kemudian di masukkan dalam buletin, pengisi itu baik anggota atau pengurus atau bahkan ssantri di luar Organisasi Daerah (Orda). Program ini biasanya di laksanakan satu tahun sekali.

c) HBH (Peringatan Hari Besar Islam)

Agenda kegiatan ini paling banyak dilaksanakan setelah libur puasa, atau setelah datangnya bualan romadlon di daerah masing-masing dengan bekerjasama denga karang taruna, atau remaja masjid setempat, yang lebih kita kenal dengan nama *Halal Bi Halal*. Ada juga yang pelaksanaanya di pondok, artinya perayaan sederhana dengan di isi tahlil dan pengarahan dari pembimbing atau ust pondok, Kegiatan ini mulai disiapkan oleh panitia yang sudah di bentuk oleh pengurus hatian sejak sebelum datangnya liburan, persiapan yang umumnya dilakukan adalah menyusun tim peninjau tempat kegiatan. Setelah itu penyusunan format acara dan kebutuhan-kebutuhan lainnya, dan kemudian dilanjutkan ketika sudah berada ti tempat kegiatan.

d) Safari Ramadlon

Pada kegiatan ini santri menmpati suatu desa atau kampong dengan waktu yang cukup lama, umumnya dua minggu atautiga minggu. Di situ santri mempunyai kegiatan mengajar, mengisi pengajian, kemudian bersih-bersih lingkungan desa dll, intinya santri dilatih untuk

hidup mengabdi untuk masyarakat. Dan biasanya di akhiri dengan pengajian yang mendatang kan salah satu pengasuh pondok pesantren Bahrul ‘Ulum sebagai pembicaranya.[87]

Jumlah keseluruhan Organisasi Daerah (Orda) yang ada di lingkup pondok pesantren Bahrul‘Ulum ini kurang lebih ada 19 (Sembilan belas) Organisasi Daerah (Orda), semuanya terbagi atas berbagai wilayah, ada yang berbasis wilayah karesidenan, kabupaten, propinsi, maupun pulau, keseluruhan Organisasi Daerah (Orda) ini mengumpulkan santri dari daerah asal wilayah mereka dalam satu organisasi sesuai dengan namanya masing-masing. Dari beberapa Organisasi Daerah (Orda) yang ada disitu ada beberapa Organisasi Daerah (Orda) yang masih vakum dari kepengurusan, dengan berbagai alasan yang ada, tetapi komunikasi antar anggota masih tetap terjaga, meskipun hanya sebagian saja.[88]

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Opimalisasi Kegiatan Organisasi Daerah (Orda) dalam Membina Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang

Optimalisasi kegiatan Organisasi Daerah (Orda) ini, tentunya masih banyak kendala-kendala yang di hadapi, seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu ketua Organisasi Daerah (Orda) ISKC (wilayah Cirebon) yaitu:

[87] wawancara ketua dan pengurus Orda di pondok pesantren Bahrul Ulum, tgl 28-30 Maret 2014.

[88] Observasi di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum tgl 28-30 Maret 2014.

"Hambatannya yang kami hadaapi yaitu kurangnya komunikasi aktif dari anggota, seringnya molor pada waktu acara, dan karena bahrul 'ulum ini banyak sekali ribathnya, kurang lebih ada 33 sampai 34 ribath, dan tiap ribath itu mepunyai program sendiri-sendiri, ahirnya kendala yang sering di temui bentrok waktu ketika mau mengadakan kegiatan, kemudian karna sekolahan juga banyak kegiatan, anak anak santri lebih memilih mengutamakan kegiatan sekolah, pada intinya karena ini kegiatan ekstra pondok, jadi opsinya ya kita di nomor sekiankan."[89]

Dan juga dari pernyataan salah satu senior pondok pesantren Bahrul 'Ulum Ustad Rahmat B. yang mengatakan:

" kondisi Orda-orda sekarang jauh berbeda dengan sekarang, kalu dulu organisasi ini semuanya (Komisariatnya dan kegiatannya) terpusat pada pondok induk, jadi untuk pengkordinasiannya tidak terlalu sulit…."[90]

Dari penjelasan di atas, maka kendala-kendala yang muncul pada proses kegiatan ini, yaitu kurangnya kedisiplinan dan kesadaran. Santri yang mampu disiplin di pondok secara tidak sadar dia akan mepunyai sikap orang yang ber tanggung jawab dan tidak menggantungkan urusannya dengan orang lain. Karena dia telah mampu menghadapi masalah-masalah kesulitan dalam kegiatan, sehingga dengan lambat laun dia telah mengontrol ego dan emosinya secara teratur. Dan juga karena kadang kegiatan kegiatan itu di adakan tempatnya terlalu jauh dari asrama atau ribatnya, sehingga santri lebih memilih tidak mengikuti kegiatan itu.

Kemudian faktor pendukungnya adalah lingkungan pondok yang mendukung untuk kegiatan-kegiatan organisasi, dan komunikasi pengurus antar Organisasi Daerah (Orda) lain yang terjaga, dan merupakan bagian dari tujuan

[89] Wawancara ketua dan pengurus Orda di pondok pesantren Bahrul Ulum, tgl 30 Maret 2014.jam 13:00.

[90] Wawancara dengan pembina pondok pesantren Bahrul Ulum, pada tgl 19 april 2014, jam 18:00.

pondok pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang dalam rangka membentuk santri yang berkepribadian mandiri, bertaqwa, berakhlak mulia, punya tanggung jawab social, dan keterampilan bagi dirinya dan lingkungan masyarakatnya, itu semua tergambar dalam visi pndok pesantren Bahrul ‘Ulum yang berbunyi: menjadikan tambakberas sebagai pusat peradaban islam yang berfungsi sebagai penyeimbang segala peri kehidupan ummat manusia, hingga mampu membentuuk masyarakat aman, damai, dan sejahtera.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bagaimana Kegiatan Organisasi Daerah (Orda) dalam Membina Kemandirian Santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang

Santri adalah aset negara generasi penerus bangsa. Oleh karena itu mengingat pentingnya posisi peserta didik, dalam hal ini adalah santri dalam dunia pendidikan untuk menyiapkan generasi Islam yang berkualiatas, baik sisi intelektual maupun sisi religiusnya.

Santri, menempati posisi dan tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan, baik dari segi kegiatan maupun tanggung jawab, mengingat santri sangat erat kaitanya dengan pesantren yang mana pesantren adalah salah satu lembaga yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat untuk melayani berbagai kebutuhan masyarakat. Dengan kata lain, santri dituntut untuk memahami realitas obyektif agar mampu menjawab tantangan zaman. Selain itu, santri juga diharapkan dapat berinteraksi dengan masyarakat sebagai manusia terbaik yang diperintahkan oleh Allah untuk menjalankan amar ma’ruf nahi munkar.

Mengingat posisi pentingnya santri, dalam hal ini adalah santri pondok pesantren Bahrul Ulum yang memadukan berbagai komponen pendidikan dan

pembelajaran, diantaranya tujuan pendidikan, norma pendidikan kelembagaan, pola pendidikan, dan komunikasi, maka Organisasi Daerah (Orda) yang terbentuk di lingkungan santri sangatlah erat kaitanya dengan pola pendidikan, baik dari segi kegiatan maupun kemandirian di kalangan santri khususnya satri pondok pesantren Bahrul Ulum, Jombang.

Organisasi Daerah (Orda) adalah organisasi yang berfungsi sebagai wahana belajar santri dalam proses pembelajaran di masyarakat, dalam rangka aplikasi pengetahuan dan ilmu yang telah dipelajari. Kegiatan-kegiatan di dalam organisai daerah merupakan salah satu dari cabang pendidikan skunder, atau kegiatan ekstrakurikuler, Organisasi Daerah (Orda) berfungsi sebagai sarana penerapan apa yang telah di pelajari oleh santri dalam seluruh proses pendidikan di lingkungan pondok, kepada masyarakat umum.

Kegiatan Orda juga merupakan bentuk aplikatif dari proses kegiatan di lembaga pendidikan atau pondok pesantren untuk melatih santri dalam bertanggung jawab, baik itu dalam segi kehidupan sehari-hari, lingkungan pondok atau pun ketika berada di tengah lingkup masyarakat. Sehingga rasa tanggung jawab tersebut mampu memupuk sifat kemandirian santri dalam berinteraksi dan berkomunikasi baik dengan permasalahan keseharian maupun di masyarakat.

Allah juga berfirman dalam surat Ar-Ro’du ayat 11, bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada mereka sendiri. Oleh karena itu, usaha seseorang untuk menjadi lebih

baik adalah dimulai dari diri sendiri dan bukan dari orang lain. Dalam hal ini kemandirianlah yang dibutuhkan, dari ayat tersebut sangat jelas bahwa Islam mendorong umatnya untuk menjadi umat yang mandiri karena kemandirian merupakan kunci yang diberikan Allah untuk mencapai kesuksesan di dunia maupun di akherat. Dalam ayat tersebut Allah juga menjelaskan bahwa usahanya kelak akan diperlihatkan dan dipertanggung jawabkan secara individu.

Mandiri ialah kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan atas kehendaknya sendiri dalam melakukan sebuah tindakan. Sedangkan Kemandirian (self-reliance) adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki: tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah. Dengan kemandirian, tidak ada kebutuhan untuk mendapatkan persetujuan orang lain ketika hendak melangkah atau melakukan sesuatu yang baru. Individu yang mandiri tidak membutuhkan petunjuk yang detail dan terus-menerus tentang bagaimana mencapai produk akhir, ia bisa bersandar kepada diri sendiri. kemandirian juga sebagai suatu kemampuan untuk melakukan aktifitas, inisiatif, mengatur tingkah laku, membuat keputusan sendiri serta mengerjakan tugas-tugas rutinnya.

Kemandirian pada santri bisa dilakukan melalui proses pembiasaan, umumnya pembiasaan yang ada di Organisasi Daerah (Orda) yaitu pembiasaan melalui kedisiplinan. Santri dituntut untuk selalu berdisiplin dalam segala hal mulai dari sesuatu yang terkecil, terutama dalam hal menghargai waktu.

Kedisiplinan sangat penting bagi pembentukan pribadi peserta didik, maka Organisasi Daerah (Orda) di pesantren Bahrul Ulum sangat menjunjung tinggi kedisiplinan, karena dengan kedisiplinan cara hidup santri bisa terbentuk. Begitu juga dengan semua kegiatan yang ada di Orda. Semua kegiatan akan berjalan dengan lancar dengan hasil yang memuaskan apabila semua santri disiplin dengan waktu dan tanggung jawab yang diamanahkan.

Kemandirian tersebut telah diwujudkan para santri pondok pesantren Bahrul Ulum melalui kegiatan Organisasi Daerah (Orda), proses pendidikan kemandirian, dan rasa tanggung jawab melalui program-program Orda, dan beberapa kegiatan yang mana kegiatan Organisasi Daerah (Orda) tersebut lebih cenderung kepada kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan, sekligus menjadi ajang bagi para santri dalam menerapkan ilmu keagamaan yang didapatkan dari pesatren kepada masyarakat sosial di lingkungan pesantren.

B. Proses Optimalisasi Kegiatan Organisasi Daerah (Orda) dalam Membina Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang

Kegiatan-kegiatan Orda dalam membina kemandirian santri di pondok pesantren bahrul ‘ulum Tambakberas Jombang dapat digolongkan melalui 3 golongan atau bagian, tiga bagian itu adalah kegiatan mingguan, ada kegiatan tahunan dan kegiatan bulanan dan kegiatan di luar yang di programkan atau eksidentil.

Parker, menyatakan bahwa ciri-ciri pribadi yang mandiri adalah a). Tanggung jawab, b). Independensi, c). Otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri, d). Keterampilan memecahkan masalah. Dalam hal ini santri pondok pesantren bahrul ‘ulum melalui kegiaatan Organisasi Daerah (Orda)nya, telah memenuhi ke empat unsur tersebut, diantaranya :

1. Tanggung Jawab

   Melalui beberapa kegiatan yang sepenuhnya di serahkan kepada peserta didik dalam hal ini adalah satri, yang membentuk kelompok-kelompok kecil, dalam kegiatan seperti pembacaaan surat yasin, waqiah, dan tabarok, kegiatan pelatihan khitobah, kegiatan penulisan buletin, yang dilaksanakan di asrama-asrama pondok, atau aula pondok, dengan Teknis pelaksanaanya adalah penunjukan pemimpin pembacaan surat dan doa serta petugas yang menyampaikan khitobah, di gilir setiap minggunya, oleh beberapa kelompok-kelompok santri tersebut. Maka Secara tidak langsung melalui penunjukan dan penyerahan tanggung jawab tersebut dapat memupuk kemampuan santri untuk mengelola semua yang dimiliki, dan santri pun dituntut paham bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan santri dalam mengambil resiko dan memecahkan masalah atau memegang amanah tersebut.

2. Independensi

   Kegiatan yang sepenuhnya di serahkan kepada peserta didik dalam hal ini adalah satri, yang membentuk kelompok-kelompok kecil, dalam kegiatan

seperti pembacaaan surat yasin, waqiah, dan tabarok, kegiatan pelatihan khitobah, serta kegiatan penulisan buletin, membentuk daya kreatifitas santri dalam menjalankan acara, santri bebas berkreasi dan menentukan bagaimana acara yang telah diberikan tanggung jawab sepenuhnya melalui kegiatan Organisasi Daerah (Orda) tersebut dapat berjalan lancar dan menarik..

3. Otonomi dan Kebebasan untuk Menentukan Keputusan Sendiri

Kegiatan yang sepenuhnya di serahkan kepada peserta didik dalam hal ini adalah satri, melalui Organisasi Daerah (Orda) yang terbagi menjadi 3 kegiatan rutin, kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan, menuntut santri dalam memutuskan acara apa yang akan di selenggarakan, sehingga santrilah yang berpera aktif dalam penentuan dan pembentukan acara guna mengisi kegiatan Organisasi Daerah (Orda) di pesantren.

4. Keterampilan Memecahkan Masalah

Kegiatan Organisasi Daerah (Orda) di lingkungan santri pesantren lebih cenderung kepada kegiatan rutinitas keagamaan dan sosial kemasyarakatan, sebagai mana kegiatan safari romadhon dimana santri menempati suatu desa atau kampong dengan waktu yang cukup lama, umumnya dua minggu atau tiga minggu. Di sini santri mempunyai kegiatan mengajar, mengisi pengajian, kemudian bersih-bersih lingkungan desa. Maka disinilah santri didorong untuk mampu mewujudkan apa yang di inginkan masyarakat dan sudah tentu dengan tingkat kompleksitas permasalahan yang lebih tinggi.

Sehingga optimalisasi kegiatan Organisasi Daerah (Orda) dalam membinaan kemandirian santri pondok pesantren Bahrul Ulum, sangat nampat dan telah diwujudkan para santri pondok pesantren Bahrul Ulum. Dengan kata lain proses pendidikan kemandirian santri sangat terbantu dengan adanya Organisasi Daerah (Orda) dengan berbagai kegiatan didalamnya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Kegiatan Organisasi Daerah (Orda) dalm Membina Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang

Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang memadukan berbagai komponen pendidikan dan pembelajaran, melalui Organisasi Daerah (Orda) bagi para santri mengharapkan dapat mewujutkan generasi santri yang mandiri dan juga selalu mengembangkan dan mengedepankan pembinaan santri yang bertakwa kepada Allah swt dan memiliki *ahlaqul karimah*, berideologikan *ahlussunnah wal jama’ah*, memiliki wawasan yang luas, kualitas ilmu yang memadai, dan kedisiplinan yang tinggi.

Namun demikian, tetap tidak dapat dipungkiri bahwa ada hambatan dalam pelaksanaan-pelaksanaan hal tersebut. Upaya dalam meningkatkan kemandirian santri menurut ketua Orda-Orda tidak semudah seperti kita membalik telapak tangan, banyak kendala-kendala yang muncul, dari kurangnya komunikasi aktif dari anggota, sampai banyaknya ribath atau asrama yang lebih dari 33 sampai 34 ribath, sedangkan tiap ribath mepunyai program tersendiri,

Sehingga, kendala yang sering di temui adalah bentroknya waktu ketika mau mengadakan kegiatan, serta banyaknya kegiatan formal sekolah.

Dengan melihat fenomena sekarang, situasi kehidupan dewasa ini sudah semakin kompleks. Kecenderungan yang muncul di permukaan dewasa ini di tunjang oleh laju perkembangan tekhnologi dan arus gelombang kehidupan global yang sulit atau tidak mungkin di bendung, Selama masa remaja tuntutan terhadap kemandirian sangat besar dan jika tidak di respon secara tepat bisa saja menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologis peserta didik.

Hambatan realisasi peningkatan kemandirian santri di antaranya adalah kurang sadarnya peserta didik dalam hal ini adalah santri akan arti kemandirian. Kedisiplinan juga sangat berperan dalam peningkatan kemandirian santri. Kurang sadarnya santri akan kedisiplinan terkadang tidak disadari oleh santri, dengan sikap santri seperti itu ada sebagian Organisasi Daerah (Orda) yang kurang mendapatkan respon dari santri, sehingga ketiadaan anggota dalam Organisasi Daerah (Orda) tersebut, yang mengakibatkan *vaccum* kegiatan dan sama sekali tidak berkembang, sedangkan orda memiliki peran penting dan menjadi Salah satu sarana yang efektif untuk membina dan mengembangkan peserta didik dalam hal ini adalah santri untuk bermasyarakat melalui pendidikan kemandirian.

Peserta didik atau santri akan lebih memilih sesuatu yang mereka anggap mudah, menyenagkan, dan membahagiakan mereka. Karena terkait dengan usia mereka yang yang masih remaja, anak remaja biasanya lebih suka melakukan

hal-hal yang membuat mereka senang pada waktu itu tanpa memikirkan dampak selanjutnya, seperti lebih suka jalan-jalan, foya-foya bermalas-malasan dari pada belajar, berinteraksi, dan berkomunikasi dalam organisasi, tetapi lain halnya apabila remaja dituntut untuk disiplin, mereka akan berusaha disiplin karena tidak ingin menjadi orang yang tertinggal dan terkucilkan di lingkungannya.

Dengan kedisiplinan santri akan menjadi orang yang selalu menghargai waktu, bersikap baik, peserta didik akan terbiasa dengan kebiasaannya sehari-hari. Apabila sikap mereka tidak sesuai dengan aturan yang berlaku mereka akan sangat merasa bersalah karena sudah terbiasa dengan hal-hal yang baik yang mengatur hidup mereka. Apabila peserta didik diberi kebebasan dalam berkreasi itu juga akan berdampak baik bagi peserta didik, karena peserta didik bebas mengekspresikan kemauan, dan keinginan mereka tanpa dibatasi.

Dari beberapa faktor kendala yang dihadapi oleh Organisasi Daerah (Orda) dalam optimalisasi kegiatan santri, kendala-kendala yang sering nampak adalah masih kurangnya kedisiplinan dan kesadaran Santri tentang pentingnya organisasi dalam pembinaan kemandirian dan rasa tanggung jawab sebagai bekal mengarungi perjalanan kesidupan santri kedepan.

Sedangkan faktor pendukung dalam upaya membina kemandirian santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum melalui Organisasi Daerah (Orda) adalah sejalan dengan tujuan pesantren dalam mencetak peserta didik yang memahami agama serta dapat menjadi figur yang di harapkan masyarakat dalam wujud pribadi santri yang mandiri, dan lingkungan pondok yang mendukung untuk

kegiatan-kegiatan organisasi, dan komunikasi pengurus antar Organisasi Daerah (Orda) lain yang terjaga, dan merupakan bagian dari tujuan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang dalam rangka membentuk santri yang berkepribadian mandiri, bertaqwa, berakhlak mulia, punya tanggung jawab sosial, dan keterampilan bagi dirinya dan lingkungan masyarakatnya, itu semua tergambar dalam visi pndok pesantren Bahrul ‘Ulum yang berbunyi: menjadikan tambakberas sebagai pusat peradaban islam yang berfungsi sebagai penyeimbang segala peri kehidupan ummat manusia, hingga mampu membentuuk masyarakat aman, damai, dan sejahtera.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpijak pada uraian di atas yang merupakan perpaduan antara hasil kajian teoritis dengan hasil penelitian di lapangan dan juga mengacu pada rumusan masalah skripsi ini, maka kesimpulan yang penulis peroleh adalah sebagai berikut: Organisasi Daerah (Orda) berfungsi sebagai sarana penerapan apa yang telah di pelajari oleh santri dalam seluruh proses pendidikan di lingkungan pondok, kepada masyarakat umum. Dari kegiatan itu terbagi menjadi beberapa jenis seperti kegiatan yang bersifat keagamaan, Pembacaan surat Yasin, Pembacaan Tahlil, Pembacaan Dzibaiyah dan Barzanji, Pembacaan Istighosah, Pembacaan surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk, Hataman Al-Qur'an dan dari jenis kegiatan yang bersifat kependidikan diantaranya; mebuat bulletin atau karya tulis, kemudian khitobah, dan yang bersifat kemasyarakatan meliputi safari ramadlon, *halal bi halal* dan pengajian umum di masyarakat.

Dalam rangka optimalisasi kegiatan Organisasi Daerah, rata-rata setiap Orda memiliki pembagian-pembagian yang sama yaitu meliputi kegiatan mingguan, kemudian kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Dalam ranah aplikatifnya setiap orda melakukan penugasan kepada anggota-angota masing-masing sebagai wujud pengembangan kreatifitas dan latihan tanggung jawab bagi

anggota orda tersebut. Sifat dari kegiatan orda ini sebagai pembantu kegiatan pondok pesantren dalam membentuk santri yang mandiri.

Faktor penghambat optimalisasi kegiatan Organisasi Daerah dalam membina kemandirian santri di pondok pesantren bahrul ‘ulum Tambakberas Jombang meliputi faktor intern pribadi santri, hal ini terkait dengan kesadaran santri akan pentingnya sikap kemandirian dan tanggung jawab, faktor ekstern yaitu meliputi, maraknya teknologi dan dinamika perkembangan zaman yang berimbas pada kurang sadarnya santri tentang penting dan perlunya organisasi daerah. Adapun faktor pendukungnya sesuai dengan misi pondok pesantren Bahrul ‘Ulum tambak beras jombang yaitu menjadikan pribadi santri yang mandiri, berakhlak mulia, dan meiliki ras tanggung jawab social terhadap kemaslahatan ummat, dan lingkungan pondok pesantren yang lekat dengan tradisi Oorganisasi.

B. Saran

Berangkat dari permasalahan tentang pembinaan kemandirian santri pondok pesantren Bahrul ‘Ulum melalui optimalisasi kegiatan organisasi daerah di tambak beras jombang dalam meningkatkan kualitas *out put* yang diharapkan dapat melakukan upaya peningkatan, pengelolaan dan pengembangan secara kongkrit dan istiqomah Saran dari penulis sebagai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Bahrul Ulum adalah sebagai pondok favorit yang unggul, dan merupakan pondok tertua di jombang. harus memprioritaskan

kemandirian santri dalam menyiapkan generasi yang berkualitas baik tugasnya baik melalui organisasi daerah ataupun kegiatan yang lainya.

2. Santri sebagai peserta didik haruslah menyadari begitu pentingnya sikap kemandirian dimiliki oleh peserta didik dan mengerti akan tanggung jawab dan tugasnya baik melalui organisasi daerah ataupun kegiatan yang lainya.
3. Faktor penghambat upaya meningkatkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum harus segera dikikis dan diganti dengan solusi-solusi yang bisa merangsang peserta didik untuk meningkatkan kemandiriaannya. Organisasi daerah dalam hal ini adalah sebagai pendidik harus peka dalam meningkatkan interaksi dan kegiatan yang langsung mengena dengan santri, sehingga santri selaku peserta didik dapat memahami pentingnya organisasi daerah asal sebagai wadah pemupukan kemandirian dan kedisiplinan serta tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Barry, M. dahlan Yakcub. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkeola.

Al-Husaini, Abdul Majid Hasyim. 1994. Pendidikan Anak Menurut Islam Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Arikunto. Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Chirzin, M. Habib 1988. *"Agama dan Ilmu dalam Pesantren", dalam Pesantren dan Pembaharuan, ed.* M. Dawam Rahardjo. Jakarta: LP3ES.

Chaplin. 1993. *Kamus Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.

Depdikbud, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Deborah, K. Parker. 2006. Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. 2005. *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. 2005. *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Direktoral Jendral Kelembagaan Agama Islam. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya,* Jakarta: Departemen Agama RI.

Dhofier, Zamakhsyari. 1983. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup kyai*. Jakarta: LP3ES.

Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Reserch,* Yogyakarta: Penerbit Psikologi Universitas Gajahmada.

Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

H. Sunarto, B. Agung Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya,

http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html diakses, 18 Desember 2013, 05: 27. pm.

Iin Puji Astuti. 2002. "*Perbedaan Kemandirian Antara Siswa dari Keluarga Lengkap Dengan Siswa dari Keluarga Tidak Lengkap di Madrasah Aliyah an-Nur Bululawang Malang*". Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

Indra, Hasbi. 2005. *Pesantren dan Transformasi Sosial "Studi Atas Pemikiran KH. Abdullah Syafe'i Dalam bidang pendidikan Islam "*. Jakarta: Penamadani.

In'am Sulaiman, 2010. *Masa Depan Peisantren Eksistensi Pesantren di Tengah Gelombang Modernisas*. Malang; Madani.

Jimly As-Shiddiqie, 1995. *Sumber Daya Manusia Untuk Indonesia Masa Depan*. Bandung: Mizan.

Kusdi. 2011. *Teori Organisasi dan Adminstrasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Ma'luf, Louis. 1986. *al-Munjid fi al-Lughah wal-A'lam*, Beirut Libanon: Dar al-. Masyriq.

Masdar Helmi. 1973. *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*. Semarang: Toha Putra.

Moleong, J. M.A. Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualittif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mustafa. 1982. *Penyesuaian Diri, Pengertian dan Peranan dalam Kesehatan Mental.* Jakarta: Bulan Bintang.

Nasir, Moh. 1999. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nawawi, Hadari. 1994..*Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press,

Proyek Pembinaan Bantuan Kepada Pondok Pesantren Dirjen BINBAGA Islam. 1982/1983. *Pedoman Penyelenggaraan Unit Ketrampilan PondokPesantren.* Jakarta: Departeman Agama.

Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat. 1995. *Pergulatan Dunia Peantren, Membangun Dari Bawah.* Jakarta: P3M.

Santrock, John. W. 2002. *Life-Span Development, Perkembangan Masa Hidup.* Jakarta: Erlangga.

Santrock, John. W. 2003. *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta; Erlangga.

Shaleh, Abdurrahman. dkk. 1982. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren.* Depag RI.

Soelaiman, M.I. 1983. *Dasar-Dasar Penyuluhan (Konseling).* Jakarta: Dirjen Dikti, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soekanto, Soerjono. 1986. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryabrata, Sumardi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja grafindo persada.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D.* Bandung: Peneribit Alfabeta.

Surachmad, Winaro. 1990. *Pengantar Pendidikan Ilmiah Dasar (Teknik dan Metode)*. Bandung: Tarsito.

Tanshzil, Sri Wahyuni. 2012.*Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 13 No. 2 Oktober.

Tim Pustaka Familia. 2006. *Membuat prioritas, Melatih Anak Mandiri.* Yogyakarta: Kanisius.

Tim YPPBU. tanpa tahun. *Profil Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang*, Jombang: Humas YPPBU.

…….. tanpa tahun. *Buku Pedoman Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum,* Jombang: YPPBU.

LAMPIRAN

Lampiran I

Pedoman Wawancara Kepada Informan

Pukul _____ Hari _____ Tanggal _____ 2014

Mengenai Permasalahan :

Optimalisasi Kegiatan Organisasi Daerah dalam membinaan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang

Data Informan

Nama : _____

Jabatan : _____

A. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan organisasi daerah di pondok pesantren bahrul ‘ulum Tambakberas Jombang.

1. Apa yang di maksuddenganOrda?
2. Apasaja program kegiatan yang dilaksanakan oleh Orda?
3. Untuk menjabat pengurus Orda apa syarat-syarat yang harus di punyai oleh anggota orda?
4. Berapakah tahunkah masa khidmat atau jabatan bagi kepengurusan Orda?
5. Apakah program itu pasti harus berbeda dengan kegiatan kepengurusan tahun sebelumnya, atau dengan kegiatan pondok?
6. Jika ada santri dari daerah yang tidak ada ordanya, apakah boleh mengikuti kegiatan, atau menjadi anggota Orda tertentu?

B. Untuk mengetahui bagaimana proses optimalisasi kegiatan organisasi daerah untuk membina kemandirian santri di pondok pesantren bahrul ‘ulum Tambakberas Jombang.

1. Dalam penyusunan program apakah ada pertimbangan khusus ketika menentukan suatu program?
2. Bagaimana caranya dalam melaksankan program-program itu? Apa yang harus disiapkan dulu kemudian langkah-langkahnya?
3. Jika ada kesulitan yang di hadapi di tengah jalan dan masalah itu mengakibatkan anda kesulitan, apa yang anda lakukan?
4. Masalah apa sajakah yang sering di konsultasikankepadapembimbing dan pengasuh oleh pengurus Orda?
5. Apakah program-program ituselalu di konsultasikan kepada pembimbing?

6. Tentunya setiap ribat kan mempunyai program sendiri-sendiri, bagaimana membuat jadwal supaya tidak berbenturan dengan kegiatan asrama atau ribath?

C. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan organisasi daerah untuk membina kemandirian santri di pondok pesantren bahrul ‘ulum Tambakberas Jombang.

1. Melihat perkembangan Orda saat ini, apa factor penghambat yang sering di temui di dalam menjalankan program-programnya?
2. Apa yang mendukung adanya orda ini bisa menjalankan program kegiatan-kegiatannya?

PedomanWawancaraKepadaInforman

Pukul _____ Hari _____ Tanggal _____ 2014

MengenaiPermasalahan :

Optimalisasi Kegiatan Organisasi Daerah dalam Membina Kemandirian Santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum TambakBerasJombang

Data Informan

Nama Pengasuh : _____

1. Melihat perkembangan zaman yang semakin maju ini apa langkah-langkah pondok dalam rangka menyiapkansantri berjuang di masyarakat?
2. Apakah organisa daerah atau orda ini merupakan salah satu bentuk usaha-usaha ini?
3. Apakah juga di situ di latih untuk tidak bergantung pada orang lain?
4. Dari organisasi daerah ini yang di harapkan oleh pengasuh untuk santri yang bisa memimpin di masayarakat?
5. Kendala kendala yang di hadapi pengasuh ketika membimbing santri di orda ini apakah ada?
6. Apak elebihan kelebihan atau keuntungan dari program orda ini?
7. Apa yang di harapkan dari orda, untuk keoptimalannya kedepan?

Lampiran II

Draf Wawancara:
Terwawancara: Drs. KH. M. Fadlulloh Malik, M.HI.
Jabatan : Majlis Pengasuh PPBU
Tempat: Di Rumah Beliau

T: Assalamualaikum wr. wb.?

J: Waalaikumsalam wr. wb.

T : Yai mohon maaf saya bertanya, melihat perkembangan zaman yang semakin maju ini apa langkah-langkah pondok dalam rangka menyiapkan santri dalam berjuang di masyarakat?

J : Iya kita tetap mempertahankan materi khususnya masalah akhlak, dan juga kita karna tuntutan zaman jadi termasuk kurikulum kita juga menyesuaikan apa yang sedang berlaku saat ini, tapi intinya seperti kalo di kaidahkan, ***Al-muhafadlotu ala al-qodiimissolih wal al-akhdzu bi al- jadidil 'ashlah*** yaitu yang baru kita juga tidak menolak seratus persen tapi juga kita seleksi, jadi contohnya begini di tambakberas dulu mungkin tidak adalah semacam kegiatan kegiatan yang menuntut adiwiyata, kegiatan ekstrakurikuler dll dulu hanya banyak masalah menkaji kitab tapi sekarang itu santri yang mondok ini berfikir kedepannya mau kuliyah ya akhirnya kita juga persiapkan kesana, makanya akhirnya ti tambakberas ini kalo kita liat ada sekolah yang lebih banyak mempertahankan agamanya contohnya muallimin (MMA pen.), di ibtidaiyah (MI pen.) sementara ada "aliyah ini yang lebih mempertimbangkan kurikulum pemerintah yang harus di ikuti.

T : Apakah organisadi daerah atau orda ini merupakan salah satu bentuk usaha-usaha ini?

J : jadi orda ini salah satu yang paling penting adalah melatih anak anak berorganisasi, kedua punya keterampilan, ketika mereka di latih atau punya program bakti social satu contoh lalu katakanlah waktu setengah bulan di suatu desa mereka mengadakan kegiatan maka mereka serta merta yang di pondok tidak pernah jadi khotib, belajar khotbah, belajar mimpin diba'an, dan belajar macem-macem di masyarakat, disitulah tau "oh aku kudu ngene kudu ngene-ngene" (oh saya harus begini harus begini ini) oh itu belajar langsung itu.

T : Apakah juga disitu di latih untuk tidak bergantung pada orang lain?

J : iya prinsipnya memeang semuanya masih belajar, meskipun pada tingkat anak-anak masih sangat kurang sekali dalam arti ya masih ada pendamping dan para ust yang masih mengarahkan begini-begini.

T : Dari organisasi daerah ini yang di harapkan oleh pengasuh untuk santri yang bisa memimpin di masayarakat?

J : jadi memang proses latihan ini meskipun sangat terbatas, tapi bagi anak anak ini terasa langsung, satu contoh begini: ketika satu paket untuk latihan bakti sosial di suatu desa lalu mereka di pondok kecil kecilannya pidato saja dimasyarakat harus koyok koyo sudah beljar pidato maksimal sak iso iso ne akhirnya dia merasa waduh kok gini saya belum siap itu harus bisa, meskipun katakanlah ji di guyu guyu masyarakat, tapi mereka kan merasa wah ternyata yo butuh persiapan, ini bentuk tanggung jawab yang akhirnya aku nek gak siap sekarang malah piye mene mene gitu,

T : Kendala kendala yang di hadapi pengasuh ketika membimbing santri di orda ini apakah ada?

J : ada, jadi namanya juga masih anak anak masih membutuhkan pengawasan yya, kadang kang mereka itu katakanlah sederhananya begini di masyarakat mereka berusaha untuk tidak jauh itu penting supaya ada kmunikasi tapi di luar du gaan juga misalkan tempat itu di desa perlu jalan ke jalan besar gak jauh trus tiba tiba anak anak kita misalkan yang bawa sepeda motor misalkan trus di tunuti orang kampong, mas nunut mas nang embong mau di tolak itu gimana mau di trima itu ketepatan yang nunut perempuan gitu lo la iki akhirnya kendalanya bingung juga ini anak anak ini, kadang kadang justru masayarakat itu fer ya apa istilahnya komunikatif lah, coro wong jowo iku blater di tetengah tengah masyarakat lalu lalang ketok santri yang sedang baksos di situ mlaku," eh mbak mbak kenene tak gonceng " lo di tolak iku yo mestinya tapi kok kaku juga, la ini satu persoalan yang memang kita selalu bekali anak-anak" sudah lah kamu meskipun belajar banyak kekurangan kekurangan dan banyak keterbatasan justru di sinilah kita tahu rasanya bagaimana keharusan sebagai santri, bagaimana belajar itu bagaimana dan persiapan itu bagaimana.

T : Apa kelebihan kelebihan dari program orda ini?

J : Kelebihan yang saya rasakan begini, artinya kelebihan keuntungan yang bisa di manfaatkan oleh mereka bahawa mereka katakan satu orda satu daerah jadi dia bisa bersinergi bersilaturrahmi dan bisa ber komunitas bersama santri sesama daerahnya, kadang kadang santri dari daerah A, sama sama dari daerah A yang berdekatan mereka gak tau sama sekali ketika sudah itu ada namanya orda atau organisasi daerah mereka ahirnya saling mengenal satu sama yang lainnya, kedua diantara wali murid akhirnya justru malah komunikasinya terjadi ada silaturrahim lah, satu contoh: mereka mengadakan kegiatan ulang tahun atau harlahnya orda atau halal bihalal ahirnya semua wali murid di libatkan ketika keterlibatan mereka menjadi sebagai wali daripada anak anaknya mereka juga ada sambung satu dengan yang lain, kemudian manfaat yang ke tiga bahwa itu kalo kita, santri yang sekian banyak itu, mungkin tidak sedetail tidak bisa memberikan tugas masing masing tapi ketika kurang tugas di sekolahan kurang tugas di pondok mereka juga mempunyai kegiatan orda yang di situ ada penugasan keterampilan.

T : Apa yang di harapkan dari orda, untuk keoptimalannya /peran ke depan?

J : Jadi pertama adalah peran percaya diri untukbisa menjadi orang yang bisa nanti terjun dengan proses latihan. Yang kedua bahwa dengan berorda ini dia sudah mulai

betul betul membina atau istilah menerpa dirinya untuk memang bahwa kita mondok ini harus saatnya belajar dengan apapun cara apapun dimanapun, termasuk orda supaya nanti kalo terjun di masyarakat ini sudah latihannya dari sekarang.

T: Sejak kapan keberadaan orda di pondok pesantren Bahrul ulum ini?

J: ya Orda itu Organisasi Daerah, jadi sepengetahuan saya Orda itu ada semenjak masa awal periode kyai Najib (KH. Najib Wahab), saya tidak tahu persis pada zaman Kyai Fatah (KH. Abdul fatah Hasyim) itu masih belum terlalu eksis, memang ada kegiatan Orda-Orda itu, tetapi lebih mulai Nampak pada zaman kyai Najib, jadi kira-kira sejak tahun 1977, Yai Fatah kan ninggal, terus pada zaman yai najib itu mulai banyak bertambah santri itu, mulai ada kegiatan daerah-daerah sebelumnya memang sudah ada dulu tetapi masih…, contoh kesaj,kesaj dulu keluarga santri jombang itu masih sangat sedikit, masih gabungan tambakberas, denanyar, tebuireng, rejoso jadi satu tapi yang mulai semakin tambakberas sendiri sebenarnya mulai ada orda-orda lain seperti Hissa mungkin dan lain-lain nah itu sekitar…..tahun 77. Awal periode kyai najib itu menjabat pada tahun 77 sampai dengan 87, nah diawal masa kyai najib itu sudah mulai orda-orda semakin banyak kegiatan di daerah-daerah.

T: yang mendasari adanya kebolehan bagi santri mengadakan kegiatan-kegiatan orda itu apa kyai?

J: yang mendasari itu begini, jadi kalau di pondok itu kan memang kegiatan utama belajar mengaji di pondok yah, lalu di pndok atau di sekolahan itu di ajari semacam osis atau kpm, keluarga pelajar madrasah, ternyata juga perkembangannya memang anak-anak itu selalu punya kegiatan-kegiatan yang mereka rencanakan, contoh malam jumat mereka mengadakan dibaan sendiri di komplek atau di kamarnya anak-anak IKSAP Pasuruan, hadroh ishari kemudian anak OSKARI Kediri mengadakan kegiatan apa, nah akhirnya mereka itu terbentuk satu wadah wadah setiap daerah atau orda, ternyata orda ini potensi sekali untuk.. satu misalkan yang senior itu kadang kdang bisa memberikan pengawasan kepada adik2 yang muda2 santri2 baru sekaligus kadang2 orang tua memang kadang memondokkan itu ndelok cacak e, ada yg di titipi misalkan katakanlah santri dari pare, seketika itu memang ndilalalh ada yang lebih sepuh, terus dititipno, jadi akhirnya orda itu berpotensi untuk menggalang apa itu ukhuwwah di daerah masing2 salah satunya itu, akhirnya dilihat manfaat yang besar itu banyak anak2 santri anyar peningkatan untuk menyesuaikan diri, sing lawas-lawas sing senior2e iso noto, nah ini potensi orda, perkembangan2 selanjutnya ternyata mereka ada yang orda itu sudah mulai besar jumlahnya, contoh HISSA, Hissa itu waktu itu wilayahe gresik ambe suroboyo, santri suroboyo saja sudah banyak, gresik banyak akhirnya mereka besar sekali, nah saking besarnya jumlah ini para santri dipondok-pondok mereka bersama2saling membantu,santri ternyata mereka rata2…..itu anak2 alumni2, nah akhirrnya anak dan anak ketumu dipondok

dan bapak-bapaknya juga ketemu mereka nah itu pontensi orda juga, satu contoh suatu saat mengadakan ulang tahun orda atau halal bi halal daerah A akhirnya yang lain juga dating ketempat itu saling menjalin santri, saling menjalin wali, karena mereka waliyanya juga ketepatan alumni2

T: kegiatan ini apakah termasuk kegiatan primer atau ektrakurikuler?

J: hamper seperti ektra, karena ya sebenarnya walau pengasuh tidak mengharuskan tetapi kenyataan memang dari mereka pengurus orda sendiri giat melakukan apa istilahnya penggalangan maksudnya satu orda-orda ingin berjalan baik, kesaj ojo sampai dari jombang sendiri tidak ikut, maka pengurus ini yang giat, jadi malih apa yah jadi ekstra aja, misalkan gini yang hari2 ini memang orda tidak seperti zaman dulu, orda hari ini memang simbolnya ada tapi memang peluang dan waktu yang ada di pondok kurang, dulu orda itu sampai begini dia melakukan kegiatan bakti social satu contoh, nah karna itu bakti social anak yang di pondok kurang mempunyai kesempatan tampil, sebenarnya punya potensi tapi kurang tereksplorasi lalu dia baksos, maka di baksos terpaksa dia jadi pemimpin diba', juga pemimpi organisasi kegiatan tpq, itu anak berpacu, anak sendiri akhirnya belajar, punya pengalaman asik, wah mari khutbah padahal di pondok gak pernah belajar, tapi di baksos dia khutbah, nah manfaat ini akhirnya anak merasa belajar menjadi timbul…….. lalu masyarakat yang dibina sendiri, di tempati baksos mereka merasakan suatu saat wali murid atau masyarakat melihat, santri pondok kok sregep2 kok manut2 ndah ini sudah gumun, orang ini ngoyo anak ini dipondokno, cek kepengine anak e gak mblarah macem2, manfaat orda itu ternyata juga bukan untuk santri saja, tapi masyarakat yang gak kenal modelan pondok moro2 juga ikut….ya atau brosur hidup…alat promosi gratis juga, sekaligus memang menggali potensinya santri. Ya kira2 ada dua fungsi lah.

T: secara struktur kegiatan santri ini masuk kemana yai?

J: ya bidang humas, jadi di pondok itu memang ada beberapa seksi, seksi pendidikan, keamanan, humas, ya itu salah satu kegiatannya Orda itu.

T: Njih Sampun Trimakasih Yai,?Wassalamualaikum wr wb.

J: Oh ya sama-sama waalaikumsalam wr.wb.

Draf Wawancara:
Terwawancara: Luthful hasib, M. David Setiawan
Orda: Pupantara
Tempat: Ruang Tamu PPBU

T: Assalamuaalikum

J : Walaikumslam

T: apa jebatan anda di Orda Pupantara

J: saya sebagai ketua mas,

J : saya wakil mas,

T : sebelumnya mohon maaf, bagaimana kegiatan di Orda anda?

J : kegiatan Orda *iku* (itu) biasa seperti kegiatan organisasi pada umume (pada umumnya) di orda kami yo seperti Orda-orda yang lainnya, namun kegiatan orda kami hanya sebatas kegiatan pembantu bagi pondok, tapi kalo kegiatan yang berada di daerah atau rumah ya ada HBH, Safari Romadon, dan sowan-sowan ke Pembina. Setiap tahun kegiatan itu berbeda-beda mas, tergantung dari pengurus mau memprogramkan apa. Gitu aja.

T : apa saja kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan pondok?

J : Kegiatannya ya meliputi ziarah masyaikh, tahlil, dziba'an, Khitobah dll.

T : bagaimana anda mulai melaksanakan itu?

J : semua kegiatan itu di plening sak durunge awak dewe muleh liburan, jadi ketika pulang kabeh karek mlaku nang lapangan, harus izin kemana, harus menyerahkan proposal kemana, semua sudah dibagi-bagi nang arek-arek sopo-sopo sing arep malaku.

T : kegiatan-kegiatan itu di program pada waktu-waktu kapan atau agendamingguan apa tahunan gitu?

J : semua kegiatan itu di plening sak durunge awak dewe muleh liburan, jadi ketika pulang kabeh karek mlaku nang lapangan, harus izin kemana, harus menyerahkan proposal kemana, semua sudah dibagi-bagi nang arek-arek sopo-sopo sing arep malaku. Sebenarnya begini mas, kegiatan mingguan itu fungsinya sekedar membantu kegiatan pondok, karena santri kadang kalo kegiatan pondok itu tidak mesti maksimal ketika ikut kegiatan pondok, contohnya kegiatan khitobah, ini jarang sekali dilakasanakan, sekali ada paling lima anak yang ikut maju, nah yang lain kan gak melok?, yo ini Orda maju berperan.

T: dari semua kegiatan=kegiatan itu adakah yang menurut anda kegiatan itu paling sulit?

J : tugas sing paling berat menurutku iku yo HBH, karena saya belum pernah gawe acara nang deso, aku gak faham kudu koyo opo iki, taun sak durunge aku yo gak enek acara iku,dadi bingung mulaine kudu koyo opo, dan ini yo acara nang luar, adoh.

T : tapi tu selesai dan tuntas?

J: ya gimana lagi kudu selesai, karena ini program.

T : apa kendala-kendala sing sering anda hadapi?

J : hambatan nya yang kami hadaapi yaitu kurangnya komunikasi aktif dari anggota, seringnya molor pada waktu acara dll

T : terus factor pendukunya?

J : contonya yang mendukung kegiatan Orda partisipasi alumni, bdukungan Orda2 yang lain.

T : ya trimakasih

J : sama-sama mas..

Draf Wawancara:
Terwawancara: M. Rofiul Mustaghfirin.
Jabatan: Pengurus Pondok dan Alumni Aggota Orda.
Tempat: Teras Halaman PPBU

T : Assalamualaikum wr wb?

J : Waalaikumsalam wr wb.

T : sebagai santri senior, menurut anda apa yang harus dimiliki santri sebelum terjun di masyarakat?

J : pengetahuan agama, skill dan kecakapan individu, kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat, ya tentunya harus memahami model masarakat itu saya kira.

T : berkaitan dengan orda, apa manfaat organisasi ini secara umum?

J : membawa misi nama baik pondok pesantren, wahana aktualisasi ide dan ilmu yang telah di dapat di pondok ke masyarakat,

T : dalam optimalisasi kegiatan orda ini, apakah santri bisa bertanggung jawab dalam mengerjakannya?

J : bisa, karena dalam melaksanakan atau menjalankan setiap programnya selalu ada bimbingan dan pengawasan dari pengasuh maupun pembimbing, dan pada ahir periode atau kegiatan ada laporan pertanggung jawaban dari pengurus atau panitia acara-acara orda ini. Ya namanya santri masih belajar, sekalipun tidak sempurna dalam pelaksanaanya, tapi santri telah di latih dalam berbagai kemampuan-kemampuan, salah satunya sikap tanggung jawab menyelesaikan semua program, di dalam orda ini.

T : apakah semua santri di wajibkan mengikuti Orda?

J : oh tidak mas, yang jelas Orda itu hanya bersifat memfasilitasi santri dan ini termasuk kegiatan ekstra, jadi kami juga sangat merekomendasikan, karena bagus sekali bagi perkembangan kreatifitas santri.

T : apa keuntungan bagi santri dalam mengikuti Orda?

J : ya yang jelas mengembangkan bakat dan kreatifitas santri, dalam hal ini santri dilatih dalam berorganisasi memenej sebuah kegiatan dan memimpin teman-temannya, jadi itu sebagai latihan dia menjadi pemimpin di masyarakat.

T : ya trimakasih, wassalamualaikum wr wb?

J : walaikumsalam wr wb.

Draf Wawancara:
Terwawancara: Saiful Ibad, A. Ade Tontowi.
Orda: ISKC Cirebon
Tempat: Ruang kamar PPBU

T: Assalamuaalikum

J : Walaikumslam

T: Apa jebatan anda di Orda ISKC

J: Saya sebagai ketua mas,

J : Saya wakil mas

T : Sebelumnya mohon maaf, bagaimana kegiatan di Orda anda?

J : Kegiatan-kegiatannya banyak mas, contoh dari seksi keagamaan itu ziarah kubur, khotmil quran, tahlil, yasinan, dari seksi pendidikan, membuat madding, majalah, mengadakan diklat jurnalistik, dari seksi olahraga, melakukan pertandingan sepak bola persahabatan dengan orda atau karang taruna, dari humas, mengadakan sowan-sowan ke Pembina dan silaturrahim ke alumni pokoknya banyak mas, ada di draf program kerja.

T : Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan pondok?

J : Ya yang sifatnya bisa dilaksanakan disini,

T : Apa saja?

J : Ya secam tahlil, ziarah kubur, khotmil quran, tapi itu ada juga yang dilaksakan di rumah mas, dan yang bulanan seperti membuat bulletin, rapat evaluasi program, wah banyak mas, ada di program kerja tuh.

T : Kapan waktu-waktu yang di tentukan untuk melaksanakan kegiatan itu?

J : Ya tergantung jadwalnya masa, karena sebenarnya kegiatan itu ada penanggung jawabnya masing-masing divisi mas, jadi akhirnya kita kumpulkan ada kegiatan mingguan da ada kegiatan tahunan, gitu aja sih.

T : Bagaimana anda mulai melaksanakan itu?

J : Ya pastinya merencanakan kapan kegiatan itu akan di laksanakan, kemudian menentukan siapa saja yang akan menjalankan tugas, dalam arti memimpin ya mas, dan yah tentunya pelaksanaan, kita dari pengurus tinggal woro-woro, kepada para anggota untuk mengikuti kegiatan.

T : apakah ada kegiatan di luar program atau eksidentil?

J : oh ada mas, dan kegiatan itu kadang-kadang sifatnya mendadak, seperti mungkin takziah, silaturrahim baik Pembina atau ustadz-ustadz pondok, atau bentuknya silaturrahim sesame Orda dengan perandingan persahabatan dan itu memang kita berkebutuhan dengan acara itu.

T: Dari semua kegiatan-kegiatan itu adakah yang menurut anda kegiatan itu paling sulit?

J : Tidak ada sih mas, karna semua ini adalah mandate dari Yai dan duru, ya kita merasa harus menyelesaikan ini\, kita juga itung-itung belajar juga *ngalap berkah* dari kegiatan-kegiatan ini.

T : Apa kendala-kendala sing sering anda hadapi?

J : Kendalanya ya paling karna anggota kita tersebar di masing-masing Ribath dan mereka juga punya program sendiri-sendiri, ya kadang sering bentrok aja, dan kurangnya partisipasi anggota aja, seperti kegiatan kadang cuma separo anggota yang ikut gitu.

T : Terus faktor pendukunya?

J : Faktor pendukungnya...ya adanya dukungan dari pembina, kemudian budaya di pondok juga.

T : ya trimakasih

J : sama-sama mas..

Draf Wawancara:
Terwawancara: M. Dzulfikri.
Orda: IKSAP Pasuruan
Tempat: Teras Halaman PPBU

T : Assalamualaikum wr. wb?

J : Waalaikumsalam wr. wb.

T : posisi anda di Orda IKSAP sebagai apa?

J: posisi saya sebagai ketua.

T: Apa sarat-sarat menjadi pengurus Orda IKSAP?

J: sarat-saratnya yang pasti santri Bahrul ‘Ulum saja, dan masih aktif menjadi santri.

T : Apakah harus dari Pasuruan saja?

J : ya seharusnya iya mas, tapi karena ini demi kebaikan bersama kami bisa menampung mereka santri yang daerah asalnya tidak punya Orda, ya supaya rame saja, itupun akan membantu kami dalam menjalankan Orda saya kira.

T : berapa lama masa aktif kepengurusan Orda anda?

J : satu tahun mas.

T : bagaimana kegiatan-kegiatan orda anda?

J : kegiatan-kegiatan itu terbagi menjadi 3 yaitu ada kegiatan mingguan, ada kegiatan tahunan dan kegiatan eksidental atau di luar yang di programkan.

T : apa saja kegiatannya?

J : Kegiatannya meliputi ziarah masyayikh, dzibaiyahan, peringatan hari besar Islam /PHBI,sowan-sowan pembina dan alumni, kemudian yang paling besar Harlah IKSAP.

T : tugas yang ada dalam program orda anda, apakah termasuk tugas yang berat?

J : cukup berat, hal yang menjadikan berat itu ada pada kegiatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Contohnya seperti Harlah, dan PHBI.

T : kenapa?

J : karena kita tidak boleh maen-maen dalam menghadapi atau terjun di masyarakat, ini menyangkut kami sebagai santri, (identitas).

T: apakah anda merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan semua program orda ini?

J : sangat merasa, karena ini menyangkut tugas amanat dari para pengasuh maupun ust2 yang ada di sini.

T : apa yang sering anda sowankan, atau konsultasikan kepembimbing?

J: ya paling ketika akan mengundang beliau pada acar apa gituu, atau kita membicarakan program yang akan kita laksanakan, dan banyak lah mas gak tentu juga sih.

T : ketika anda kesulitan dalam menyelesaikan tugas sementara tidak ada yang bisa membantu anda, apa yang anda lakukan?

J : saya akan menyelesaikannya semampu saya.

T : apa factor pendukung dan penghambat orda?

J : factor pendukungnya , adanya dukungan teman2 sesama pengurus orda, senior, maupun dorongan dari pada senior, penghambatnya, paling Cuma kesulitan menyeragamkan visi misi motifasi dari para anggota pengurus.

Gambar I: GerbangMasuk PPBU

Gambar II: Kantor Yayasan PPBU

Gambar II: Masjid PPBU (belakang)

Gambar III: Halaman PPBU

Gambar IV: Masjid PPBU (depan)

Gambar V: PenelitibersamaPengasuh PPBU Drs. KH. M. fadlulloh Malik, M.HI.

Gambar VI: penelitibersamaKetuaOrda IKSAP danPengurus	Gambar VII: PenelitibersamaKetuaOrda ISKC
Gambar VIII: PenelitibersamaKetuaOrda ASSABEST	Gambar VIIII: PenelitibersamaketuaOrdaPupantara
Gambar X: Peneliti bersama Pengurus Orda ISKC	Gambar XI: PenelitibersamaPengurusOrda PUPANTAR

Lampiran IVBuku Panduan PPBU

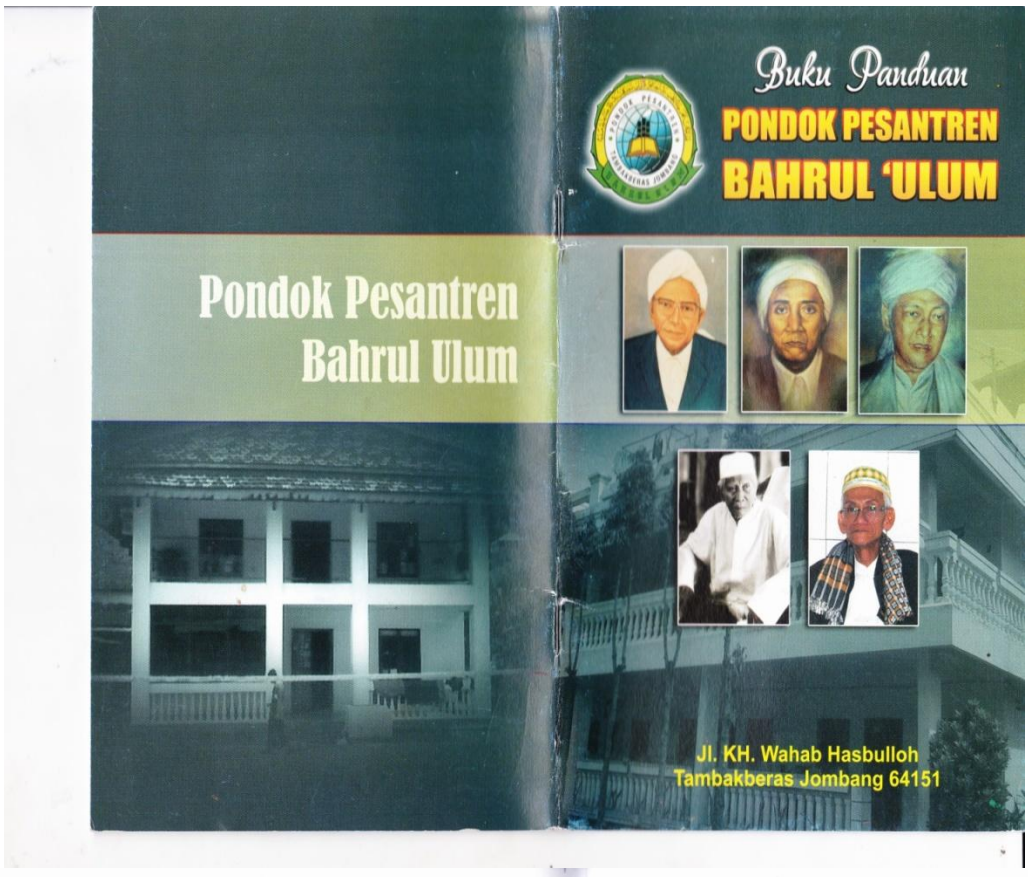

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala Puji bagi AllAh SWT. yang telah memberikan sedemikian besarnya potensi hidayah, ide dan ilhamya dan juga kesempatan-kesempatan yang seluruhnya disediakan bagi kita semua untuk kita manfa'atkan semaksimal mungkin. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada baginda agung nabi Muhammad SAW. yang telah mewariskan teladan kehidupan yang sangat sempurna dalam berbagai bidang, Khususnya dalam bidang pendidikan.

Dalam upaya membangun Indonesia yang sejahtera,pendidikan di pondok pesantren mengambil peranan penting, selain sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, ternyata pendidikan yang dilaksanakan juga mampu mewarnai corak globalisasi bangsa dengan tetap bertahan pada ajaran-ajaran terdahulu yang baik dan mengambil ajaran baru yang lebih baik (*Al-Muhafazhotu 'ala al-qodim assholih wal akhadzu bi al-jadid al ashlah*).

Pondok Peasantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang sepanjang kiprahnya selalu ambil bagian dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan beragama yang semakin diperlukan untuk mengimbangi kemajuan teknologi dan informasi. Maka dari itu pendidikan di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum dirancang agar mampu mengaplikasikan Al Qur'an dan Al Hadits secara membumi sehingga dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat.

Akhirnya semoga apa yang kami hadirkan ini mampu mendekatkan pondok pesantren dengan lingkungannya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Jombang, 23 Juni 2013

Pengurus PPBU

Daftar Isi

1. Kata Pengantar
2. Daftar Isi
3. Sejarah Ponpes Bahrul Ulum Tambakberas Jombang
4. Pendidikan Ponpes Bahrul Ulum Tambakberas Jombang
5. Jadwal Kegiatan Ponpes Bahrul Ulum
6. Undang-undang TK-PPBU
7. Undang-undang SP-PPBU
8. Peraturan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum
9. Penutup

Lampiran V: Bukti Penelitian

مؤ سسة معهد بحر العلوم الإ سلا مي
Yayasan Pondok Pesantren "BAHRUL ULUM"
TAMBAKBERAS JOMBANG JAWA TIMUR
Kantor : Jl. KH. Abdul Wahab Chasbulloh Tambakberas Jombang 61451 Telp. (0321) 869955

SURAT KETERANGAN

Nomor : 58/B/YPPBU/IV/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa sebagaimana tersebut di bawah ini :

Nama	: **MUNIB AN-NIHRIR**
NIM	: 09110244
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Semester – Tahun Akademik	: Genap – 2013/2014

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang *terhitung mulai tanggal 01 Maret 2014 sampai dengan tanggal 31 Maret 2014*, guna penyelesaian tugas akhir atau skripsi dengan judul **"OPTIMALISASI KEGIATAN ORGANISASI DAERAH DALAM MEMBINA KEMANDIRIAN SANTRI PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG".**

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 19 April 2014
Pengurus Yayasan
Pondok Pesantren Bahrul Ulum

YAYASAN PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG AKTE NOTARIS No. 16/1993

KH. M. IRFAN SHOLEH, M.MPd.
Ketua Umum

Drs. KH. ABD. CHOLIQ, SH.,M.Si.
Sekretaris Umum

HIMPUNAN SANTRI BAHRUL 'ULUM (HISBU)
ASABEST
AssociationOf Santri Brebes And tegal
PONDOK PESANTREN BAHRUL 'ULUM TAMBAKBERAS
JOMBANG TELP. (0321) 865280
Sekretariat ASABEST : Complex Sunan Muria 01 Lantai II PPBU

PROGRAM KERJA

PENGURUS INTI :

KETUA

- ✓ Bertanggungjawabatassemuakegiatan
- ✓ Mengadakanrapat
- ✓ Mengkordinirsemuapanitia
- ✓ Bekerjasama dengan semua devisi

WAKIL KETUA

- ✓ Mendampingiketuadalamsetiapkegiatan
- ✓ Menggantiataumewakiliketuabilatidakbisamengikutikegiatan
- ✓ Bekerjasama dengan semua devisi

SEKRETARIS

- ✓ Mencatatsuratkeluardansuratmasuk
- ✓ Mengarsipsuratkeluardanmasuk
- ✓ Membukadanmenutuprapat
- ✓ Mencatatdanmengarsipsemuahasilrapat
- ✓ Membuatundangandansetikeratausejenisnya
- ✓ Bekerjasama dengan semua devisi

WAKIL SEKRETARIS

- ✓ Membantu Dan MendampingiSekretarisDalamTugasnya
- ✓ Bekerjasama dengan semua devisi

BENDAHARA

- ✓ Mengarsipdanmencatatsemuapemasukandanpengeluaran
- ✓ Menariksemuapembayarananggota
- ✓ Memberikandanakepadadevisi-devisi yang membutuhkan
- ✓ Membuatanggarankebutuhandanbelanja
- ✓ Bekerjasama dengan semua devisi

WAKIL BENDAHARA

- ✓ Membantu Dan MendampingiBendaharaDalamTugasnya
- ✓ Bekerjasama dengan semua devisi

HIMPUNAN SANTRI BAHRUL 'ULUM (HISBU)
ASABEST
Association Of Santri Brebes And tegal
PONDOK PESANTREN BAHRUL 'ULUM TAMBAKBERAS
JOMBANG TELP. (0321) 865280
Sekretariat ASABEST : Complex Sunan Muria 01 Lantai II PPBU

DEVISI-DEVISI :

BIDANG PENDIDIKAN

- ✓ Membuat kegiatan rutin khotmil qur'an
- ✓ Melakukan ziarah ke maqam masyayikh
- ✓ Bekerjasama dengan semua devisi

BIDANG HUMASY

- ✓ Mengkordinir sumbangan dari warga ASABEST pada anggota yang tertimpa musibah
- ✓ Mengantarkan surat yang bersangkutan
- ✓ Mengadakan BAKSOS, HBH, HARLAH ASABEST, secra bergiliran
- ✓ Bekerjasama dengan semua devisi

BIDANG ORSENI

- ✓ pada Mengirim delegasi perlombaan yang di selenggarakan oleh luar
- ✓ Mengadakan pertandingan persahabatan
- ✓ Mengikuti perlombaan persahabatan
- ✓ Mengadakan kegiatan ektrakulikuler
- ✓ Membuat stiker ASABEST
- ✓ Memasamg spanduk pada acara tertentu
- ✓ Bekerjasama dengan semua devisi

BIDANG AKOMODASI

- ✓ Menyiapkan dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada setiap kegiatan
- ✓ Bekerjasama dengan semua devisi

KONSUMSI

- ✓ Memberi jamuan pada setiap kegiatan
- ✓ Menyiapkan konsumsi pada setiap kegiatan
- ✓ Bekerjasama dengan semua devisi

D. AGENDA KEGIATAN

Pada halaman ini kami akan menjelaskan kegiatan selama satu periode ini yang akan kami sampaikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

No.	Tanggal	Kegiatan	Tempat
1	10 Februari 2012	Rapat Pengurus Baru	S. Kudus 4 (P.Induk)
2	16 Februari 2012	Rapat Kerja	S. Kudus 4 (P.Induk)
	24 Februari 2012	Khotmil Quran	Ndalem KH. Salman Al - Farisi
3	12 April 2012	Pembentukan Panitia HBH	S. Kudus 4 (P.Induk)
4	18 Mei 2012	Khotmil Quran dan Rapgab.	Ndalem KH. Salman Al - Farisi
5	24 Juni 2012	Balik Bareng	
6	06 Agustus 2012	Khotmil Quran dan Rapgab.	Ndalem KH. Salman Al - Farisi
7	08 Agustus 2012	Balik Bareng	
8	21 - 22 Agustus 2012	HBH, Tenu Alumni, & Tabligh Akbar	Kediaman Saudara Rifiq Aziz di Indramayu
9	07 November 2012	Tahlilan Bersama	S. Kudus 4 (P.Induk)
10	17 November 2012	Khotmil Quran & Launcing Wibsite	Ndalem KH. Salman Al - Farisi
11	17 Desember 2012	Ziaroh Bersama	Makam KH. Wahab Chasbullah
12	21 Desember 2012	Balik Bareng	
13	25 Januari 2012	LPJ HISBU - ISKC	S. Kudus 4 (P.Induk)

PROGRAM KERJA HISBU IKSAP PERIODE 2012/2013

A. Bidang Administrasi

1. Mendata inventaris
2. Mensensus anggota
3. Membuat piagam penghargaan
4. Mengarsip surat
5. Mendata seluruh kegiatan
6. Membuat KTA
7. Mencetak kop surat dan undangan
8. Bekerjasama dengan bidang lain

B. Bidang Pendidikan

1. Mengadakan kegiatan rutin
2. Mengikuti kegiatan di luar HISBU IKSAP
3. Mengagendakan kegiatan tahunan
4. Mencatat seluruh kegiatan dan menyetorkan 1 bulan sekali ke sekretaris
5. Bekerjasama dengan bidang lain

C. Bidang Humasy

1. Menjenguk warga dan alumni yang terkena musibah
2. Menghadiri undangan warga dan alumni yang mempunyai hajat
3. Mengadakn anjangsana/silaturrahmi
4. Mengadakan sowan ke para pengasuh PPBU
5. Menyebarkan undangan
6. Menyebarkan kalender
7. Mencatat seluruh kegiatan dan menyetorkan 1 bulan sekali ke sekretaris
8. Bekerjasama dengan bidang lain

D. Bidang Akomodasi

1. Menyiapkan kebutuhan pada tiap acara
2. Menjaga dan melengkapi alat-alat akomodasi
3. Mengikuti lomba yang diadakan PPBU (panitia Humapon)
4. Mengadakan persahabatan
5. Membentuk tim IKSAP
6. Melengkapi perlengkapan olahraga dan seni
7. Mengadakan lomba antar warga IKSAP
8. Membuat sticker pada acara tertentu
9. Membuat bendera (awal tahun)
10. Mendokumentasikan kegiatan pada acara tertentu
11. Membuat dekorasi pada acara tertentu
12. Menjamu warga IKSAP pada acara tertentu
13. Menjaga dan melengkapi perlengkapan konsumsi
14. Mencatat seluruh kegiatan dan menyetorkan 1 bulan sekali ke sekretaris
15. Bekerjasama dengan bidang lain

JOB DISCRIPTION

- KetuaUmum
  - Bertanggungjawabpadasetiapkegiatan yang diadakan HISBU-OSKARI
  - Mengkoordinirsemuadivisi yang ada
  - Pengaturan, pengontrol, perancang, pengawassemua yang dicanagkanoleh HISBU-OSKARI
- Ketua I
  - Bertanggungjawabmembawahibidangpendidikan, PMB, danhumasy
  - MembantuketuaUmum
  - Berkoordinasidengandevisi lain
- Ketua II
  - Bertanggungjawabmembawahisemua coordinator Pondok
  - MembantuketuaUmum
  - Berkoordinasidengandevisi lain
- SekretarisUmum
  - Administrator, Konseptor, Arsiptor, Notulensertapendampingketuaumum
  - Berkoordinasidengandevisi lain
- Sekretaris I
  - MembantuSekretarisUmumdanmendampingiKetua I
  - Berkoordinasidengandevisi lain
- Sekretaris II
  - MembantuSekretarisUmumdanmendampingiKetua II
  - Berkoordinasidengandevisi lain
- BendaharaUmum
  - Pemegang Policy Keuangan, sertamengurusalokasikeuangan
  - Bertanggungjawabterhadapsikluskeuangan HISBU-OSKARI
  - Bertanggungjawabpenuhpadakas HISBU-OSKARI
  - Berkoordinasidengandevisi lain
- Bendahara I
  - MembantuBendaharaUmumdanmendampingiKetua I
  - Berkoordinasidengandevisi lain
- Bendahara II
  - MembantuBendaharaUmumdanmendampingiKetua II
  - Berkoordinasidengandevisi lain
- Dev. Pendidikan

- Mengagendakansuatukegiatanatauacara yang berhubungandenganorda
- Bertanggungjawabatasterselenggaranyakegiatan yang telah di agendakan
- MelakukanPengkaderananggota HISBU-OSKARI
- Berkoordinasidengandevisi lain

❖ Dev. PMB (PengembanganMinatdanBakat)
- Mengupayakankepadaanggotauntukturutaktifdalamkegiatan HISBU-OSKARI
- Mencaribakatterpendampadadirianggota
- Menampungbakatanggotauntuk di kembangkan
- Mengapresiasikanbakatanggotadalambentukkaryatulis
- Memposisikananggotasesuaikemampuan yang merekamiliki
- Berkoordinasidengandevisi lain

❖ Dev. Humasy
- Mensosialisasikanbilaadaacaratertentu
- Bertanggungjawabatasterselenggaranyalombabalonhiaspada event HUMAPON
- Mengkoordiniranggotaacaratertentu
- Menampung saran darianggotauntukkemajuan HISBU-OSKARI
- MengaktifkananggotadalamkegiatanOrda
- Berkoordinasidengandevisi lain

❖ KoordinatorPondok
- Mengkoordiniranggotatiap-tiappondokbilaakanmengadakansebuahacaraataukegiatan
- Menyebarkansuatuinformasitertentukepadaanggota
- Menampung saran anggotatiap-tiappondokdmimemajukaorda
- Mengupayakananggotaturutaktifberkenaandengankegiatandevisi-devisi yang ada
- Berkoordinasidengandevisi lain

AGENDA KEGIATAN
IKATAN KELUARGA SANTRI MADURA
PERIODE 2013-2014

A.AKTIVITAS UMUM

- Mengadakanrapatevaluasi
- Mengadakanpelatihandasar(BASIC TRAINING)
- Mengadakanpengkaderan
- Membuatkartutandaanggota
- Mendatawargabarudanwarga lama
- Melakukanpengarsipan
- Melengkapialat-alat ORDA

B.BIDANG PENGEMBANGAN WAWASAN INTELEKTUAL(PWI)

- Mengadakanperingatanharibesar Islam
- Mengadakanjam'iyah
- Mengadakanlombailmiah
- Mengadakankhotmil Quran
- Memberikanpenghargaan

C.BIDANG INFORMASI DAN KOMUNIKASI(INKOM)

- Mengadakanpelatihanjurnalistik
- Mengadakan seminar
- Membantumendekorsetiapadakegiatan
- Menerbitkanmajalah IKSMA

D.BIDANG PENGEMBANGAN POTENSI ANGGOTA(PPA)

- Mengadakanpertandinganpersahabatan
- Membentuktimolahraga
- Membuatkostum
- Mengadakanlatihan
- Mengikutipertandinganantar ORDA

E.BIDANG SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN WARGA(SKW)

- Memberikansantunankepadawarga yang terkenamusibah

- Menjenguk/ta’ziahkepadawarga yang sakitataumeninggal
- Memberikansantunankepadaanakyatim

AGENDA KEGIATAN bulanan
Orda IKSMA
tahun 2013/ 2014

tangaal	Nama kegiatan	tempat
27september 2013	rapat evaluasi bulanan	Mts bahrul ulum
7Desember 2013	Rapat untuk persiapan pulang bareng	Mts bahrul ulum
25 januari 2014	Rapat untuk persiapan rapat pertemuan Anatar Orda	JFC jombang kota
28 februari 2014	Rapat untuk persiapan acara humapon pondok	Mts bahrul ulum
7 maret 2014	Rapat untuk persiapan acara lomba humapon	Mts bahrul ulum
4 april 2014	Rapat untuk persipan acara diskusi umum	Mts bahrul ulum
26 april 2014	Rapat untuk persiapan acara ziaroh wali madura	Mts bahrul ulum
10 mei 2014	Rapat untuk persiapan acara HBH di madura	Mts bahrul ulum
1 juni 2014	Rapat untuk persiapan acara safari romadon	Mts bahrul ulum

AGENDA KEGIATAN TAHUNAN

Orda IKSMA

tahun 2013/2014

no	Nama kegiatan	tempat
1	Ziaroh wali madura	madura
2	Safari romadon	-
3	HBH	madura
4	Baksos	-

PROGAM KERJA HISBU-HISMA

- **DEVISI KESEKRETARIATAN**
  1. **Melengkapikebutuhanadministrasi**
  2. **Mengadakanrapatkerja**
  3. **Membuwatbukudaftarhadirdankegiatan**
  4. **Mengarsipsuratmasukdankeluar**
  5. **Membuat time sceadule**
  6. **Mengadakansensuswarga**
  7. **Membuatbriver**
  8. **Membuatbuku agenda kegiatanpadasetiap coordinator**
  9. **Membuatseragam**
  10. **Bekerjasamadengandevisi lain**
- **DEVISI PENDIDIKAN**
  1. **Menerbitkan bulletin**
  2. **Mengadakandanmengkoordinirkegiatan yang telahditentukan , seperti:Burdah,Dziba'iyah,Tahlil,Ziaroh,Khotmil Qur'an danIstighosah**
  3. **Memberikanpenghargaanpadawarga yang teladan**
  4. **Bekerjasamadengandevisi lain**
- **DEVISI ORSENI**
  1. **Mengadakanjam'iyyahhadrohdanolah raga**
  2. **Mengadakanlatihanhadrohdanolah raga**
  3. **Mengadakanpertandinganpersahabatan**
  4. **Mengutusdelegasipada even-even tertentu**
  5. **Bekerjasamadengandevisi lain**
  6. **Bekerjasamadengan alumni**
- **DEVISI KESEJAHTERAAN**

1. **Menyediakankonsumsipadaacara-acaratertentu**
2. **MendokumentasikankegiatanORDA yang dianggapperlu**
3. **Melengkapidanmerawatsaranadan ORDA HISMA**
4. **Menampung saran kritikansertakreativitaswarga**
5. **Membuat souvenir**
6. **Membuat KTA**
7. **Bekerjasamadengandevisi lain**

- **DEVISI HUMASY**

  INTERNAL

  1. **Mengkoordinirdanmenggerakkanwargamasing-masingasramapadakegiatan-kegiatan ORDA**
  2. **Mengkoordiniriuranwajibpadamasing-masingasrama**
  3. **Menghadiriwarga yang mempunyaihajaddan yang terkenamusibah**
  4. **Mendatawargapadamasing-masingasrama**
  5. **Bekerjasamadengandevisi lain**

- **EKSTENAL**

  1. **Mengadakansowan-sowan**
  2. **Mengadakanacaraeksternal**
  3. **Membentukpanitiapadaacaratertentu**
  4. **Menyiapkanlokasipadaacaratertentu**
  5. **Bekerjasamadengandevisi lain**
  6. **Bekerjasamadengan alumni**

Lampiran VI

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Munib An-Nihrir
NIM : 09110244
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
DosenPembimbing : NurulYaqien,M.Pd.
JudulSkripsi : Optimalisasi Kegiatan Organisasi Daerah dalam Membina Kemandirian Santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang

No	Tanggal	Konsultasi	TandaTangan
1	20 September 2013	Konsultasi BAB I,II,III	1.
2	05 Nopember 2013	Revisi BAB I,II,III	2.
3	14 Desember2013	ACC BAB I,II,III	3.
4	10 February 2014	Konsultasi BAB IV	4.
5	27 February 2014	Revisi BAB IV	5.
6	09 Maret 2014	Konsultasi BAB V, VI	6.
7	19 Maret 2014	Revisi BAB V,VI	7.
8	27 Maret 2014	Revisi BAB V, VI	8.
9	06 April 2014	ACC BAB I,II,III,IV,V,VI	9.

Malang, 06 April 2013

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP.196504031998031002

Lampiran VI

BIODATA MAHASISWA

Nama	: Munib An-Nihrir
NIM	: 09110244
Tempat Tanggal Lahir	: Brebes,01-Februari-1988
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	: 2009
Alamat Rumah	: Penanjung 03, Pruwatan, Bumiayu, Brebes, Jawa Tengah
No. Tlpn/Hp	: 085855842666

Riwayat Pendidikan

1. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Penanjung 02
2. MTsMatholiul Hikmah Penanjung 03
3. MMA Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang
4. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang